

**TINGKAT MINAT SISWA DALAM MEMANFAATKAN
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI
MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA N 1 BANTARKAWUNG
PADA MASA PANDEMI COVID-19**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

Widiyanto Kusnandar

NIM. 1717101090

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widiyanto Kusnandar

NIM. : 1717101090

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi: Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Tingkat Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Media Audio Visual di SMA N 1 Bantarkawung pada Masa Pandemi Covid-19.**

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Apabila kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penelitian bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 20 Juli 2021



Widiyanto Kusnandar
NIM.1717101090



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**TINGKAT MINAT SISWA DALAM MEMANFAATKAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL
DI SMA N 1 BANTARKAWUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19**

yang disusun oleh Saudara: **Widiyanto Kusnandar**, NIM.1717101090, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Negeri Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: 21 Juli 2021, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. Alief Budiyo, S.Psi, M.Pd.
NIP.19790217 200912 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Ageng Widodo, M.A
NIP. 19930622 201903 1 015

Penguji Utama,

Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si.
NIP 19810117 200801 2 010

Mengesahkan,

Tanggal

Dekan,

Prof. Dr.H. Abdul Basit,M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 20 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdr. Widiyanto Kusnandar
Lamp. : 4 (Lembar) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Tempat

Assalmu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Widiyanto Kusnandar
NIM. : 1717101090
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi: **Tingkat Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Media Audio Visual di SMA N 1 Bantarkawung pada Masa Pandemi Covid-19.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 21 Juli 2021
Dosen Pembimbing,



Dr. Alief Budiyono, S.Psi, M.Pd.
NIP.197902172009121003

MOTTO

Manusia tidak memiliki kuasa untuk memiliki apapun yang dia mau, tetapi dia memiliki kuasa untuk tidak menginginkan apa yang dia belum miliki, dan dengan gembira memaksimalkan apa yang dia terima.

(Buku Filosofi Teras)

TINGKAT MINAT SISWA DALAM MEMANFAATKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA NEGERI 1 BANTARKAWUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Widiyanto Kusnandar
NIM.1717101090

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada tingkat minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Dengan latar belakang masalah adanya rasa canggung siswa dalam melakukan konsultasi kepada guru BK, kurangnya keakraban siswa dan guru BK, belum optimalnya layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di masa pandemi. Rumusan masalah dalam penelitian ini seberapa besar tingkat minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di masa pandemi covid-19. Tujuannya untuk mengetahui tingkat minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Objek penelitian ini yaitu minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas X dan kelas XI dengan jumlah responden sebanyak 74 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini angket/kuesioner, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan data menggunakan analisis tiap item, analisis tiap indikator, analisis norma dan menentukan presentase untuk melakukan pengkategorian data dengan bantuan aplikasi *microsoft excel* dan *spss versi 23*.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian tingkat minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19 yaitu, sebanyak 4 responden dengan kategori sangat rendah dan presentase sebesar (5.4%). Sebanyak 14 responden dengan kategori rendah dan presentase sebesar (18.91%). Sebanyak 36 responden dengan kategori sedang dan presentase sebesar (48.64%). Sebanyak 15 responden dengan kategori tinggi dan presentase sebesar (20.27%). Kemudian sebanyak 5 responden dengan kategori sangat tinggi dan presentase sebesar (6.7%). Dengan demikian presentase terbanyak dapat disimpulkan pada kategori Sedang.

Kata Kunci : *Minat Siswa, Layanan Bimbingan dan konseling, Media Audio Visual*

PERSEMBAHAN

Karya Skripsi ini Peneliti Persembahkan Kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, “Bapak Dodo Kusnandar dan Ibu Sudiarti”.
Terimakasih atas pengertian, kesabaran dan cinta kasih yang selama ini kalian curahkan kepada saya. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan sebaik-baik balasan.
2. Segenap keluarga besar yang memberikan do’a dan dukungannya
3. Sahabat seangkatan kelas BKI B 2017 tercinta yang selama ini memberikan dukungan. Saya berharap semoga tali persaudaraan kita tetap terjaga sampai akhir hayat. Semoga sukses selalu untuk kita semua.
4. Almamater tercinta Universitass Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terarah kepada kekasih-Nya Nabi Muhammad SAW.

Berkenan dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberi dukungan, motivasi serta do'a dalam menyusun skripsi ini, terutama kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos,I.,M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Kholil Lur Rohman, S.Ag, M.S.I, Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Alief Budiyo, S.Psi, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan kepada penulis.
6. Segenap Jajaran Staf Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa.
7. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N) 1 Bantarkawung, tempat penulis melaksanakan penelitian
8. Ade Nugroho Pujiyanto, S.Pd., guru Bimbingan Konseling SMA N 1 Bantarkawung yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
9. Bapak dan Ibu selaku orang tua penulis yang tak pernah lelah memberikan do'a, motivasi dan dukungannya.
10. Keluarga besar yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan baik secara moril dan materil.

11. Sahabat serta rekan seperjuangan yang tak pernah bosan untuk saling menyemangati dan mendoakan.
12. Semua pihak yang membantu dan mendukung penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. *Jaza-kumullah Khairon Katsiro*. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 20 Juli 2021
Penyusun,



Widiyanto Kusnandar
NIM.1717101090

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYTAAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat	11
E. Telaah Pustaka	12
F. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Media Audio Visual	20
1. Pengertian Media Audio Visual	20
2. Macam-macam Media Audio Visual	21
3. Manfaat Media Audio Visual.....	22
4. Kekurangan dan kelebihan Media Audio Visual	23
B. Bimbingan dan Konseling	24
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	24
2. Jenis-jenis Bimbingan dan Konseling	26
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling	28
4. Fungsi Bimbingan dan Konseling	30
C. Minat Siswa.....	32
1. Pengertian Minat	32
2. Macam-macam Minat	33
3. Aspek Minat	35

4. Faktor yang Mempengaruhi Minat.....	37
5. Fungsi Minat	37
D. Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Media Audio Visual pada masa Pandemi covid-19	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
1. Pendekatan Penelitian	40
2. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
1. Tempat Penelitian	41
2. Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi Penelitian	41
2. Sampel Penelitian	42
D. Variabel dan Indikator Penelitian	43
1. Variabel Penelitian	43
2. Indikator Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Angket/Kuesioner	45
2. Observasi.....	45
3. Dokumentasi	46
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Pengolahan Data	48
1. Pengkodean Data (Data Coding).....	48
2. Perpindahan Data ke Komputer (Data Entering)	49
3. Pembersihan Data (Data Cleaaning)	49
4. Memberikan Skor (Scoring).....	49
5. Penyajian Data (Data Output)	49
H. Teknik Analisis Data.....	49
1. Uji Instrumen	49
a. Validitas	49

b. Reliabilitas.....	52
2. Teknik Analisis Data.....	54
a. Analisis Statistik	54
b. Menentukan Presentase.....	55
I. Etika Penelitian	55
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMA N 1 Bantarkawung	56
1. Sejarah Berdirinya SMA N 1 Bantarkawung.....	56
2. Visi dan Misi SMA N 1 Bantarkawung	56
3. Perangkat SMA N 1 Bantarkawung	57
4. Sarana dan Prasarana	59
5. Organisasi Siswa	60
6. Gambaran Kegiatan Layanan Bimbingan Konseling di SMA N 1 Bantarkawung pada Masa Pandemi Covid-19	60
B. Hasil Penelitian	63
1. Penyajian Data Analisis Tiap Item	63
2. Penyajian Data Tiap Indikator	88
3. Analisis Data	101
C. Pembahasan.....	104
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	108
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Data Rekap Siswa yang Melakukan Konsultasi pada Bulan November 2020
- Tabel 3.1 Data Siswa SMA N 1 Bantarkawung Kelas X Tahun Ajaran 2020/2021
- Tabel 3.2 Data Siswa SMA N 1 Bantarkawung Kelas XI Tahun Ajaran 2020/2021
- Tabel 3.3 Angket Skala Likert
- Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- Tabel 3.5 Analisis Uji Validitas Instrumen
- Tabel 3.6 Analisis Uji Reabilitas Instrumen
- Tabel 3.7 Reliability Statics Instrumen
- Tabel 4.1 Data Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun Ajaran 2020/2021
- Tabel 4.2 Data Siswa Tahun Ajaran 2020/2021
- Tabel 4.3 Mekanisme Penanganan Siswa Bermasalah di SMA N 1 Bantarkawung
- Tabel 4.4. Data Siswa SMA N 1 Bantarkawung yang Melakukan Konsultasi pada Tahun Ajaran 2020/2021
- Tabel 4.5 Mengikuti Layanan Orientasi melalui Media Audio Visual untuk dapat Mengenal Lingkungan Sekolah
- Tabel 4.6 Memanfaatkan Layanan Orientasi Melalui Media Audio Visual karena itu penting
- Tabel 4.7 Tidak Memanfaatkan Layanan Orientasi Melalui Media Audio Visual karena itu tidak penting
- Tabel 4.8 Tidak Perlu Mengikuti Layanan Orientasi melalui Media Audio Visual untuk dapat Mengenal Lingkungan Sekolah
- Tabel 4.9 Mengikuti Layanan Informasi Melalui Media Audio Visual Karena Fitur yang Menarik
- Tabel 4.10 Memanfaatkan Layanan Informasi Melalui Media Audio Visual untuk Mengetahui Informasi Seputar Tentang Studi Lanjut
- Tabel 4.11 Memanfaatkan Layanan Informasi Melalui Media Audio Visual untuk Mengeahui Informasi Seputar Karier
- Tabel 4.12 Siswa Tidak Memerlukan Layanan Informasi Melalui Media Audio Visual
- Tabel 4.13 Memanfaatkan Layanan Penempatan dan Penyaluran Melalui Media Audio Visual untuk dapat Memilih Ekstrakurikuler di Sekolah
- Tabel 4.14 Memanfaatkan Layanan Penempatan dan Penyaluran Melalui Media Audo Visual untuk dapat Memilih Minat dan Bakat
- Tabel 4.15 Tidak Memerlukan Layanan Penempatan dan Penyaluran Melalui Media Audio Visual agar dapat Memilih Kelompok Belajar yang Tepat
- Tabel 4.16 Layanan Penempatan dan Penyaluran Melalui Media Audio Visual tidak perlu dilakukan untuk dapat Memilih Bakat Minat di Sekolah
- Tabel 4.17 Mengikuti Layanan Bimbingan Belajar Melalui Media Audio Visual untuk dapat Mengembangkan Materi yang Sesuai

- Tabel 4.18 Tidak Memanfaatkan Layanan Bimbingan Belajar Melalui Media Audio Visual untuk dapat Mengatasi Kesulitan Belajar
- Tabel 4.19 Tidak Memanfaatkan Layanan Bimbingan Belajar Melalui Media Audio Visual untuk dapat Mengetahui Gaya Belajar yang Sesuai
- Tabel 4.20 Memanfaatkan Konseling Individu Melalui Media Audio Visual untuk dapat Mengatasi Masalah
- Tabel 4.21 Memanfaatkan Layanan Konseling Individu Melalui Media Audio Visual agar dapat Mencurahkan Suatu Masalah
- Tabel 4.22 Tidak Memanfaatkan Layanan Konseling Individu Melalui Media Audio Visual Karena Bisa Mengatasi Masalah Sendiri
- Tabel 4.23 Memanfaatkan Layanan Konseling Kelompok Melalui Media Audio Visual untuk dapat menghargai satu sama lain
- Tabel 4.24 Tidak Memanfaatkan Layanan Konseling Kelompok Melalui Media Audio Visual untuk dapat Menghargai Satu Sama Lain
- Tabel 4.25 Memanfaatkan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Melalui Media Audio Visual untuk Mengatasi Masalah Bersama-sama
- Tabel 4.26 Memanfaatkan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Media Audio Visual untuk dapat Mengenal Satu Sama Lain
- Tabel 4.27 Tidak Perlu Memanfaatkan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Media Audio Visual agar Bisa Mengenal Satu Sama Lain
- Tabel 4.28 Memanfaatkan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Media Audio Visual agar dapat Percaya Diri Berbicara didepan Orang
- Tabel 4.29 Tertarik Dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Media Audio Visual Karena Penyampaiannya Bisa Membuat Fokus
- Tabel 4.30 Tidak Tertarik Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Media Audio Visual Karena Penyampaiannya Tidak Bisa Membuat Fokus
- Tabel 4.31 Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Media Audio Visual Karena Programnya Sesuai dengan Kebutuhan
- Tabel 4.32 Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Media Audio Visual Karena Guru BK Ramah dan Dapat Dipercaya
- Tabel 4.33 Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Media Audio Visual Karena Merasa Bisa Mengembangkan Potensi yang Dimiliki
- Tabel 4.34 Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Media Audio Visual Karena Kemauan Sendiri
- Tabel 4.35 Memanfaatkan Layanan Penempatan dan Penyaluran Melalui Media Audio Visual untuk Mendapatkan Kelompok Belajar yang Tepat
- Tabel 4.36 Senang Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Media Audio Visual
- Tabel 4.37 Tidak Senang Mengikuti Layanan Informasi Melalui Media Audio Visual

- Tabel 4.38 Memanfaatkan Layanan Bimbingan Belajar Melalui Media Audio Visual untuk dapat Mengetahui Gaya Belajar yang Tepat
- Tabel 3.39 Mengikuti Layanan Bimbingan Belajar Melalui Media Audio Visual agar dapat Mengatasi Kesulitan Belajar
- Tabel 3.40 Memanfaatkan Layanan Konseling Kelompok Melalui Media Audio Visual Supaya dapat Masukan-masukan dari Anggota Kelompok
- Tabel 3.41 Tidak Memanfaatkan Layanan Konseling Kelompok Melalui Media Audio Visual untuk dapat Masukan-masukan dari Anggota Kelompok
- Tabel 4.42 Tertarik Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Media Audio Visual Karena Fitur yang Menarik
- Tabel 4.43 Tidak Tertarik Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Media Audio Visual Karena Fitur yang digunakan Sulit Dipahami
- Tabel 4.44 Tidak Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Media Audio Visual Karena Programnya Tidak Sesuai dengan Kebutuhan
- Tabel 4.45 Hasil Deskriptif Layanan Orientasi Melalui Audio Visual
- Tabel 4.46 Hasil Layanan Orientasi Melalui Media Audio Visual
- Tabel 4.47 Hasil Deskriptif Layanan Informasi Melalui Media Audio Visual
- Tabel 4.48 Hasil Layanan Informasi Melalui Media Audio Visual
- Tabel 4.49 Hasil Deskriptif Layanan Penempatan dan Penyaluran Melalui Media Audio Visual
- Tabel 4.50 Hasil Layanan Penempatan dan Penyaluran Melalui Media audio Visual
- Tabel 4.51 Hasil Deskriptif Layanan Bimbingan Belajar Melalui Media Audio Visual
- Tabel 4.52 Hasil Layanan Bimbingan Belajar Melalui Media Audio Visual
- Tabel 4.53 Hasil Deskriptif Layanan Konseling Individu Melalui Media Audio Visual
- Tabel 4.54 Hasil Layanan Konseling Individu Melalui Media Audio Visual
- Tabel 4.55 Hasil Deskriptif Layanan Konseling Kelompok Melalui Media Audio Visual
- Tabel 4.56 Hasil Layanan Konseling Kelompok Melalui Media Audio Visual
- Tabel 4.57 Hasil Deskriptif Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Media Audio Visual
- Tabel 4.58 Hasil Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Media Audio Visual
- Tabel 4.59 Hasil analisis deskriptif siswa tertarik dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual
- Tabel 4.60 Hasil Tertarik untuk Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Media Audio Visual
- Tabel 4.61 Hasil Deskriptif Keinginan untuk Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Media Audio Visual
- Tabel 4.62 Hasil dari Keinginan untuk Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Media Audio Visual

Tabel 4.63 Hasil Analisis Deskriptif Keyakinan Siswa Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Media Audio Visual

Tabel 4.64 Hasil Keyakinan Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Media Audio Visual

Tabel 4.65 Total Skor Responden

Tabel 4.67 Deskriptif Statistik Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Media Audio Visual

Tabel 4.68 Hasil Distribusi Frekuensi Tingkat Minat Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Media Audio Visual

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia global sedang dihebohkan dengan adanya sebuah wabah Covid-19. Dimana hampir setiap negara termasuk di Indonesia mengalami pandemi. Pandemi covid-19 merupakan sebuah musibah yang dialami penduduk bumi. Seluruh aktivitas kehidupan manusia di bumi menjadi berubah. Banyaknya negara membatasi ruang aktivitas manusia guna tidak menyebarkan virus covid-19. Banyak juga negara yang menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas.¹ Berdasarkan laporan ABC news tanggal 7 Maret 2020, 290 juta siswa diseluruh dunia mengalami terganggunya aktivitas belajar karena terjadinya penutupan sekolah-sekolah. Penyebaran virus ini begitu cepat sehingga Indonesia sendiri menjadi negara kedua tertinggi penyebaran covid-19 dengan lonjakan data 1000. Indonesia menduduki posisi 31 dari 40 negara dengan jumlah kasus terbanyak di dunia.²

Pemerintah melakukan terobosan baru dan kebijakan mengenai pendidikan tentang bagaimana pendidikan ini dapat berjalan meskipun disituasi pandemi covid-19. Sehingga diterbitkannya surat edaran no 2 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan covid-19 di lingkungan kemendikbud dan surat edaran no 3 tahun 2020 tentang pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan. Pada inti surat edaran tersebut pemerintah mengambil keputusan bahwa pendidikan di Indonesia beralih melalui daring (online). Pemerintah memprogramkan pembelajaran daring dengan tujuan mengantisipasi kerumunan yang bisa memicu penyebaran covid-19.³ Dengan di tetapkan pendidikan secara daring. Sehingga proses pembelajaran di semua pendidikan

¹ Ria Yunitasari dan Umi hanifah, *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19*, *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 2 No. 3*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020), Hlm. 233

² Matura dan Rustan Santaria, *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa*, *Jurnal studi Guru dan Pembelajaran, Vol.3, No. 2*, (Palopo: IAIN PALOPO, 2020), Hlm. 289.

³ Nurul Fatihah dan Nuwa, *Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemi covid-19 Menerpong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1.No. 2*, (Maumere: IKIP Muhammadiyah Maumere, 2020), Hlm. 3

menggunakan teknologi sebagai media telekomunikasi guru dengan siswa. Platform yang sering di gunakan dalam media pembeljarn yaitu *google classroom, edmodo, ruang guru, Microsoft teams, google meeting, zoom metting, whatsapp*.

Dalam pembelajaran online tidak semua berjalan lancar tanpa adanya suatu masalah yang terjadi didalamnya seperti halnya yang dirasakan oleh siswa yaitu, materi pembelajarn yang belum disampaikan sudah di ganti oleh tugas lain. Tugas yang diberikan lebih banyak pada saat pembelajaran daring. Akses informasi yang dilakukan secara online terkadang terkendala oleh sinyal.⁴ Hal demikian menjadi keluhan dari siswa saat diberlakukannya pembelajaran secara daring.

Ortensen & Schmuller menyatakan Pendidikan di sekolah dalam memenuhi kebutuhan siswa terkait dengan proses perkembangannya, terdapat beberapa bidang pelayanan yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Bidang-bidang tersebut yaitu bidang pengajaran, bidang survisi dan bidang bimbingan dan konseling.⁵ Sejalan dengan itu Hurlock mengungkapkan bimbingan dan konseling adalah salah satu bagian dari pendidikan. Bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan dalam membantu mengatasi persoalan individu. Tujuannya agar pendidikan dapat mengembangkan kepribadian siswa seperti halnya masalah perilaku, mental serta kemampuan yang meliputi akademik dan keterampilan.⁶ Dengan demikian bimbingan dan konseling hadir dalam membantu mengatasi permasalahan/keluhan yang dihadapi siswa di sekolah.

Terkait bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan, seringkali dalam pelaksanaannya mengatasi permasalahan yang berhubungan dari diri

⁴ Matdio Slahan, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, Jurnal Kaijian Ilmiah Vol. 20. No. 3. (Jakarta: Universitas Bhayangkara Jakarta, 2020). Hlm. 3

⁵ Suti Muallimah dan Muhari, *Penarapan Layanan Informasi Mengenai Orientasi BK untuk Meningkatkan Minat dalam Memanfaatkan Layanan BK siswa Kelas XI di SMA I Balen Bojonegoro*, Jurnal mahasiswa Bimbingan Konseling, Vol 01, No 01, (Surabaya: Universitas Negri Surabaya, 2013), Hlm. 186.

⁶ Aep Saepulloh, *Peranan Guru BK dalam Mengembangkan Karir Siswa*, Gema Wiralodra, Vol 11, No 2, (Cirebon: Universitas Nahdathul Ulama, 2020), Hlm. 171.

siswa maupun dari luar siswa. Permasalahan yang dihadapi juga cukup banyak. mulai dari permasalahan keluarga, masalah teman sebaya, masalah akademik, maupun masalah karier. Disinilah peran aktif bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan di sekolah-sekolah.⁷ Meskipun demikian masih banyak yang berpandangan bahwa guru BK hanya sebagai polisi sekolah. Ada juga yang berpandangan sebagai tempat sampah bagi guru-guru dan hanya mengatasi siswa-siswa yang mengalami masalah di lingkungan sekolah.⁸

Peran BK (Bimbingan dan Konseling) sangat penting dalam meningkatkan potensi yang dimiliki siswa di sekolah. Guru bimbingan dan konseling adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan konseling di sekolah. Tujuannya agar siswa dapat mengatasi perkembangan yang dialami serta siswa dapat hidup mandiri dalam memenuhi tugas perkembangannya sebagai makhluk Allah, makhluk individu, dan makhluk sosial.⁹ Maka dari itu peran dan aktif guru BK sangat berpengaruh dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa serta dapat membantu mengatasi permasalahan siswa di sekolah. Baik dari segi pribadi, sosial, belajar maupun karier.

Hal ini juga dikuatkan dengan Firman Allah SWT dan sabda Rasulullah SAW, diantaranya :¹⁰

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "berlapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan

⁷ Rizki Diana, *Tingkat Antusiasme Peserta Didik dalam memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), Hlm. 4

⁸ Eli Satriana, *Persepsi Siswa Mengenai Guru Pembimbing di SMP N 2 Wih Pesan Pante Raya Kec. WIH Pesam Kab. Bener Meriah*, Skripsi, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2017), Hlm. 4

⁹ Rey Anggyanna, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Memotivasi Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik pada Siswa Jurusan IPS Studi Di SMA N 6 Malang*, skripsi, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), Hlm. 4.

¹⁰ Rey Anggyanna, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Memotivasi Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik pada Siswa Jurusan IPS Studi Di SMA N 6 Malang* Hlm. 3

memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”. Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggalkan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.. (Q.s Al- Mujadillah : 11).

Perlu kita sadari bahwa guru BK dalam melakukan kegiatannya bukan hanya tertuju kepada siswa yang bermasalah saja, namun untuk mereka yang ingin mengkonsultasikan tentang jenjang pendidikan selanjutnya bahkan dunia kerja yang mereka minati. Tidak hanya sebatas itu, siswa bisa mengkonsultasikan masalah yang dihadapi misalnya tentang belajar, pribadi, bakat minat dalam mengikuti ekstrakurikuler di sekolah.¹¹ Maka dari itu peran guru BK penting dalam hal membantu mengatasi dan mendengarkan keluhan/masalah siswa disituasi pandemic covid-19. Serta peran aktif siswa juga sangat dibutuhkan dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Supaya siswa tidak berpresepsi yang negative terhadap bk, hal demikian perlu pendekatan yang bisa dilakukan secara online agar terjalin hubungan yang akrab dengan siswa. Serta memberikan layanan bimbingan dan konseling yang modern. Salah satunya dengan menggunakan teknologi atau media. Agar dapat menarik minat siswa melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi covid-19.

Minat siswa terhadap objek akan terlihat apabila objek tersebut sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa yang bersangkutan. Minat adalah timbulnya suatu keinginan dan kemauan karena adanya motivasi atau stimulus yang dilakukan. Minat mempunyai pengaruh besar terhadap proses pencapaian belajar. Apabila materi pelajaran yang diberikan tidak sesuai dengan minat siswa. Maka masalah yang timbul siswa tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut.¹² Hal yang serupa juga bisa terjadi pada proses kegiatan layanan bimbingan dan konseling, apabila tidak kesesuaian minat siswa dengan

¹¹ Pipiet Palestin Amurwani, *Strategi Komunikasi Guru BK dalam Proses Bimbingan Peserta Didik Studi Kasus Di SMK N 7 Jember*, Tesis, (Jawa Timur: Universitas Jember,2020), Hlm.2

¹² Ida Supriyati, *Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Media Permainan (GAMES) dalam Bimbingan dan Konseling Di SMP N 1 Mijen Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi, (Semarang: Unersitas Negeri Semarang,2017), Hlm. 3

kegiatan layanan bimbingan dan konseling akan berdampak kurangnya minat siswa tersebut dalam melakukan kegiatan bimbingan dan konseling.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah terdapat empat bidang diantaranya, pertama bidang pribadi yaitu bidang layanan untuk membantu siswa dalam mengenal dirinya sendiri sesuai karakteristik kepribadiannya secara realistis. Kedua bidang sosial yaitu bidang layanan yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berinteraksi dalam menjalin hubungan sosial secara efektif. Ketiga bidang belajar yaitu bidang layanan yang membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar baik secara akademik maupun non akademik. Keempat bidang karier, yaitu bidang pelayanan untuk membantu siswa memperoleh informasi serta membantu dalam hal mengambil sebuah keputusan guna mencapai tujuan yang diharapkan.¹³ Sesuai paparan yang diatas layanan bimbingan dan konseling di sekolah terdapat beberapa bidang diantaranya pribadi, sosial, belajar, dan karier. Karena situasi pandemi covid-19, tidaklah mudah untuk memberi layanan bimbingan dan konseling. Supaya dapat berjalan dengan semestinya hal ini perlu untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan teknologi.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dituntut secara kreatif dan inovatif. Karena itu sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru BK dalam mengoptimalkan media bimbingan dan konseling. Menurut Suyitno dalam jurnal bimbingan dan konseling yang ditulis Putu Ari Dharmayanti dkk menyatakan bahwa media bimbingan dan konseling adalah peralatan berupa perangkat keras dan lunak untuk membantu dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Media ini sebagai alat guna menyajikan materi bimbingan dan konseling dengan memperhatikan karakteristik siswa.¹⁴ Sesuai dengan paparan diatas maka salah satu media bimbingan dan konseling yaitu media audio visual. Media audio visual sebagai salah satu upaya guru BK

¹³ Martin Handoko dan Theo Riynto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: PT KANIUS, 2016), Hlm. 106

¹⁴ Putu Ari Dharmayanti, *Pelatihan Merancang Media Audio Visual Berbasis Performance Assesment dalam Pelaksanaan Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling bagi Mahasiswa Jurusan BK FIF Undiksha, Journal of community service learning, Vol 1, No 2*, (Buleleng: Universitas Pendidikan Ganesha, 2017). Hlm. 52-53

melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling pada masa pandemi covid-19. Tujuannya supaya kegiatan layanan bimbingan dan konseling tetap berjalan meskipun dilakukan secara online.

Media audio visual adalah media dengan menggabungkan unsur suara dengan unsur gambar yang dapat dilihat. Jenis media ini seperti video, film, slide suara dan lain sebagainya. Media ini lebih baik dan menarik untuk digunakan guru BK dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling. Selain itu dapat digunakan guru BK melakukan pendekatan dengan siswa supaya bisa terjalin hubungan yang baik.¹⁵ Tidak semua kegiatan layanan bimbingan konseling dapat berjalan baik, maka dari itu pendekatan dan menjalin hubungan dengan siswa begitu penting supaya proses dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling bisa berjalan dengan lancar.

Kamp mengatakan bahwa dengan media audio visual berupa video atau film dapat menyajikan informasi sehingga didalamnya dapat mengajarkan keterampilan, menyingkat waktu dan mempengaruhi sikap. Hal tersebut karena dipengaruhi oleh ketertarikan minat, dimana tayangan media audio visual berupa video atau film dapat menarik rangsangan (stimulus) seseorang untuk menyimak lebih dalam.¹⁶ Namun terkait itu media audio visual sendiri mempunyai kelebihan dan kekurangan didalamnya. Kelebihannya yaitu menyajikan model dan contoh yang baik bagi siswa, menyajikan program-program yang dapat dipahami sesuai dengan tingkatan usia dan mengatasi pembatasan, ruang, waktu dan daya indera serta kejadian masa lalu dapat disajikan kembali lewat film atau video. Adapun kelemahannya yaitu media audio visual cenderung menggunakan komunikasi satu arah. Mementingkan

¹⁵ Mardiyah dkk, *Upaya Meningkatkan Minat Mengikuti Layanan Informasi BK melalui Media Audiovisual, jurnal penelitian tindakan, vol 1, No 3, (Tegal : Universitas Pancasakti Tegal, 2015) Hlm. 47*

¹⁶ Rizky Ramadhan, *Dampak Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Remaja akan Bahaya dari Narkoba untuk Menekan Jumlah Pengguna Narkoba di Kalangan Pelajar, Skripsi, (Pacitan: STIKIP PGRI Pacitan, 2020), Hlm. 6*

materi ketimbang proses pengembangan dan tetap memandang materi media audio visual sebagai alat bantu guru mengajar.¹⁷

Sekolah SMA 1 Bantarkawung terdapat tingkatan kelas yaitu X, XI dan XII. Dengan ini peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru BK di SMA N 1 Bantarkawung. Kesimpulan dari hasil wawancara. “Siswa kelas X dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling masih rendah ditandai dengan rasa canggung serta kondisi dan situasi pandemi ini pendekatan yang dilakukan untuk mengakrabkan guru BK dan siswa belum optimal. Belum melakukan pendekatan secara face to face”.¹⁸ Selain wawancara dengan guru BK peneliti melakukan wawancara kepada salah satu Siswa kelas X di SMA N 1 Bantarkawung kesimpulan dari hasil wawancara "siswa masih merasa canggung untuk berkonsultasi kepada guru BK dan merasa bingung terkait apa saja kegiatan bk karena selama pandemi guru BK dalam grup whatshap hanya meberikan informasi seputar pengimputan data".¹⁹

Peneliti melakukan penelusuran dan menemukan channel youtube bk SMA N 1 Bantarkawung. Ada 5 vidio berupa layanan informasi tentang karier yang di tunjukan hanya kepada kelas XII selama pandemi berlangsung. Kemudian peneliti memperoleh data rekap terkait dengan siswa yang melakukan konsultasi pada bulan November sebagai berikut :²⁰

Tabel 1.1
Data rekap siswa melakukan konsultasi
pada bulan November 2020

No	Kelas	Jumlah siswa
1	X	5
2	XI	10

¹⁷ M Saifur Rohman, *Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fiqh di Kelas VII di MTsSA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara Tahun Ajaran 2014/2015, Skripsi*, (Jepara: Universitas Islam Nahdlotul Ulama, 2015), Hlm. -

¹⁸ Wawancara dilakukan dengan salah satu Guru BK di SMA 1 Bantarkawung tanggal 17 November 2020

¹⁹ Wawancara dilakukan dengan salah satu siswa kelas X di SMA 1 Bantarkawung tanggal 23 November 2020

²⁰ Data dokumentasi bulan November 2020

3	XII	25
Total		40

Dari uraian diatas dapat diidentifikasi yaitu, *pertama* rasa canggung yang dialami siswa dalam mengkonsultasikan masalahnya kepada guru BK, *kedua* belum optimalnya layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi, *ketiga* kurangnya keakraban siswa dan guru BK.

Dari hasil wawancara antara guru BK dan siswa serta penelusuran channel you tube bk tersebut. Peneliti tertarik ingin mengetahui **Tingkat Minat Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling melalui Media Audio Visual Di SMA N 1 Bantarkawung Pada Masa Pandemi Covid-19.**

B. Definisni Oprasional

1. Minat

Slameto menyatakan minat merupakan adanya rasa suka dan tertarik pada suatu kegiatan tertentu. Minat bisa dikatakan suatu penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Jika hubungan semakin kuat dan dekat, semakin besar juga minatnya.²¹ Minat terbagi menjadi dua yaitu minat pribadi dan minat situasional. Minat pribadi adalah ciri individu yang relative stabil. Minat pribadi ditunjukkan pada suatu kegiatan atau topik spesifik misalnya minat pada ilmu pengetahuan, olahraga, musik dll. Sedangkan minat situasional terkait dengan faktor lingkungan misalnya peran pendidikan secara formal, informasi yang didapat dari buku, internet.²² Minat menurut Darmadi adalah rangsangan atau dorongan dari kekuatan dalam diri individu karena adanya suatu rasa tertarik, dan

²¹ Mardiyah dkk, *Upaya Meningkatkan Minat Mengikuti Layanan Informasi BK melalui Media Audiovisual, jurnal penelitian tindakan. . . .* Hlm. 47

²² Indah Ayu Anggraini dkk, *Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyati, Jurnal keislaman dan pendidikan, Vol 2, No 1, (Tangerang : Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2020), Hlm. 166-167*

keinginan untuk mengikuti kegiatan.²³minat mempunyai beberapa aspek menurut jefkins diantaranya perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan dan tindakan.²⁴ Untuk membatasi hal ini dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada aspek ketertarikan, keyakinan dan keyakinan. Sehingga minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya rasa suka dan tertarik pada suatu kegiatan. Dengan adanya suatu kesadaran dan dorongan pada individu tersebut untuk mengikuti kegiatan.

2. Siswa

Siswa, murid atau peserta didik merupakan anak yang sedang berguru, belajar atau bersekolah.²⁵ Siswa atau anak didik adalah memiliki satu komponen yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, siswa di posisikan sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. karena siswa merupakan faktor penentu yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan belajar. Siswa merupakan pelajar yang duduk di strata SD,SMP,SMA.²⁶ Maka siswa yang dimaksud dari penelitian ini yaitu siswa kelas X dan XI di SMA N 1 Bantarkawung pada angkatan 2020/2021.

3. Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu upaya pedagogis dalam membantu memfasilitasi perkembangan siswa dengan cara memanfaatkan pengetahuan dan teknik-teknik. terdapat jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan

²³ Intan Jamilah, *Upaya SDN 01 Gentungan untuk Meningkatkan Minat Orang Tua dalam Memilih Sekolah tahun 2019/2020, Skripsi*, (Surakarta:UMS,2021),Hlm. 12

²⁴ Wulan Kurniati, *Hubungan antara Peresepsi Guru BK dengan Minat Mengikuti Layanan Konseling Individu pada Siswa Kelas XI di SMA N 1 Gondang Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2016/2017. . . .* Hlm. 12

²⁵ Muhammad Iqbal Dzulhaq dkk, *Sistem Pendukung Keputusan Penerima Siswa Baru dengan Metode Simple Additive Weighting di SMK Kusuma Bangsa, Jurnal Sisfotek Global*, Vol. 7, No. 2 (Tangerang : STIMIK Bina Sarana Global, 2017), Hlm. 51

²⁶ Muhammad Rafi Romadon, *Tinjauan Yudiris Sosiologis Batas-batas Tindakan Guru Terhadap Siswa di Lingkungan Pendidika, skripsi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), Hlm. 22-23.

konseling perorangan, serta layanan bimbingan dan konseling kelompok.²⁷ Untuk membatasi hal ini peneliti mencari tahu tingkat minat siswa dalam hal melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling beserta jenis-jenis layanan melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung.

4. Media Audio Visual

Media Audio visual terdiri dari tiga kata ialah media, audio dan visual. Sehingga kata media berasal dari bahasa latin "*medium*" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar informasi. Sedangkan audio berasal dari kata *audible*, kemudian visual berasal dari kata *visible*. *Audible* yang artinya segala sesuatu dapat terdengar, *visible* artinya segala sesuatu dapat terlihat. Dengan demikian media audio visual merupakan alat untuk menyampaikan informasi yang bisa ditangkap dengan indra penglihatan dan pendengaran. Media audio visual didalamnya mempunyai unsur suara dan gambar.²⁸ Dari rincian diatas dapat disimpulkan bahwa media audio visual yaitu alat untuk menyampaikan informasi dalam bentuk gambar maupun suara. Jenis media audio visual seperti vidio, film, menampilkan *power point*.

Untuk membatasi dalam hal ini, media audio visual yang berupa vidio atau power point yang diberikan guru BK kepada siswa pada saat proses kegiatan layanan bimbingan konseling. melalui *google meet* dan *zoom* maupun secara langsung.

C. Rumusan Masalah

Dari paparan diatas, maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah antara lain: Sebarapa besar tingkat minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemic covid-19 ?

²⁷ Sayyida Fadhila Nabila dan Eko Darminto, *Meningkatkan Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Penggunaan Media bimbingan dan konseling, Jurnal BK Unessa, Vol 11, No. 4*, (Surabaya: Universitas Negri Surabaya, 2020), Hlm. 560.

²⁸ Adinta Yasinta Sahara, *Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Munat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung, Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), Hlm.-

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui *Tingkat Minat Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Media Audio Visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemic covid-19.*

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat berkontribusi dalam bidang keilmuan bimbingan dan konseling di Sekolah mengenai tingkat minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan serta dapat dijadikan sebagai refensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk siswa kelas X dan XI diharapkan dapat meningkatkan minatnya untuk memanfaatkan kegiatan layanan bimbingan dan konseling dengan baik.
- 2) Bagi guru untuk menambah pengetahuan tentang tingkat minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19.
- 3) Bagi orang tua diharapkan dapat berpartisipasi dan memberikan arahan kepada siswa untuk meningkatkan minatnya dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

E. Telaah Pustaka

Kajian Pustaka ini untuk menghindari kesamaan dengan penelitian lain yang sejenis antara lain :

Pertama : Skripsi Rizki Diana yang berjudul *Tingkat Antusiasme Peserta Didik dalam Memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyumas*. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Latar belakang masalah penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyumas guru BK tidak masuk kelas dan hanya memanggil sekitar 5-6 anak setiap harinya. Sehingga tidak semua peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan layanan dan bimbingan dan konseling. Rumusan masalahnya adalah seberapa tingkat antusiasme peserta didik dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling . Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif dengan metode survey. Hasil yang diperoleh 27% menunjukkan sangat setuju atau sangat antusias, 13% menunjukkan tidak setuju atau tidak antusias, 2% menunjukkan sangat tidak setuju atau sangat tidak antusias.²⁹ Persamaan dari penelitian ini ingin mengetahui tingkat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan ini mengukur tingkat minat siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual.

kedua : Skripsi Anisya Solehah yang berjudul *Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di Masrasah Aliyah Negeri (MAN) Purbalingga*. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Latar belakang masalah adanya keluhan dari siswa terkait kurangnya tenaga pembimbing yang menyebabkan pelayanan terbelengkalai dan tidak meratanya dalam pemberian layanan. Hal tersebut ditandai kurangnya antusias siswa dalam mengikuti

²⁹ Rizky Diana, *Tingkat Antusiasme Peserta Didik dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyumas*. . . .Hlm. abstrak

layanan bimbingan dan konseling. Metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel sebanyak 66 responden . kemudian pada pengolahan data menggunakan rumus kuartil dan presentase dengan bantuan *Microsoft excel dan SPSS*. Hasil dari penelitian 14 responden (21,21%) berada pada kategori sangat puas, 17 responden (25,76%) berada kategori puas, 17 responden (25,27%) berada pada kategori tidak puas dan 18 responden (27,27%) berada pada sangat tidak puas. Hal tersebut disebabkan karena responden belum merasakan manfaat dari layanan individu dan layanan konseling kelompok.³⁰ Persamaan dalam penelitian ini sama-sama ingin mengukur tingkat siswa dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini didalam objek yang dikaji yaitu untuk mengukur tingkat minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual.

Ketiga : Jurnal Sayyida Fadhila Nabila dan Eko Darminto yang berjudul *Meningkatkan Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling*. Latar belakang masalah karena rendahnya minat menjadi perhatian lebih dari bidang bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling pada dasarnya bertujuan membantu perkembangan pribadi, social, belajar, serta karier. namun dalam hal ini bimbingan dan konseling kurang dimanfaatkan dengan baik padahal dapat membantu individu mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, minat, serta terpecahnya masalah-masalah yang dialami individu. Metode penelitian kajian literature dengan mencari data dari buku, jurnal, skripsi, dan lain-lain. Hasil dari penelitiannya masih rendahnya minat tersebut ditunjukkan seperti perilaku yang enggan berkonsultasi kepada konselor.³¹ Persamaan dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui penggunaan media. Namun terdapat dalam perbedaannya dalam

³⁰ Anisya Solehah, *Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Layanan Bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negri (MAN) Purbalingga, Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), Hlm. Abstrak.

³¹ Sayyida Fadhila Nabila dan Eko Darminto, *Meningkatkan Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Penggunaan Media bimbingan dan konseling*. . . . Hlm. Abstrak

penelitian Sayifadialah dan Eko menggunakan metode kajian literature. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Kemudian dalam hal tempat penelitian ini lebih spesifik.

Keempat :Tesis yang ditulis oleh Nihayah yang berjudul *efektivitas layanan bimbingan dan kelompok dengan menggunakan teknik storytelling berbantuan media audio visual untuk meningkatkan empati siswa smp Negeri 1 Kalasan Yogyakarta*. Program studi *interdisciplinary Islamic studies*, konsentrasi bimbingan dan konseling Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini berfokus pada empati siswa untuk dapat memahami perasaan orang lain sehingga siswa dapat menunjukkan sikap peduli dengan menggunakan teknik *storytelling* dengan bantuan media audio visual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *mixed method* dan *sqquential eksplantory*.³² Persamaan dengan penelitian ini adalah pada media audio visual. Namun perbedaan yang ada dalam penelitian ini terdapat pada fokus penelitian yang digunakan. Penelitian Nihayah berfokus pada empati dengan menggunakan teknik *storytelling* bantuan media audio visual dan melakukan *treatment* pada respondennya. Dalam penelitian ini fokusnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling media audio visual dan tidak melakukan *treatment* karena hanya mengukur tingkat minat siswa.

Kelima : *Jurnal* yang ditulis oleh Fransisca Mudjijanti yang berjudul *minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah ditinjau dari persepsi siswa tentang layanan dan konseling*. Dari penelitian tersebut ingin melihat pengaruh persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling dengan minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Sehingga rumusan masalah yang ada dalam penelitian adalah pengaruh persepsi siswa mengenai layanan bimbingan dan konseling dan minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Sampel penelitian berjumlah 140 orang kelas VIII dan IX SMPK st.Bernadardus Madiun TA

³² Nihayah, *Efektivitas Layanan Bimbingan dan Kelompok dengan menggunakan Teknik Storytelling berbantuan Media Audio Visual untuk meningkatkan Empati siswa SMP Negri 1 Kalasan Yogyakarta*, Tesis,(Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,2019), Hlm. Abstrak

2014/2015. Metode untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Adapun hasil yang diperoleh nilai $t > t$ tabel (1,960) yang artinya mempunyai pengaruh.³³ Persamaan dalam penelitian ini sama-sama ingin meneliti terkait dengan minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada tempat penelitian, metode yang digunakan, serta responden yang menjadi acuan penelitian. Yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif deskriptif. Tempat penelitian di SMA N 1 Bantarkawung.

*Keenam ; Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Sahli yang berjudul pengaruh bimbingan kelompok dengan media audio visual peningkatan pemahaman karir bagi siswa yang memiliki pemahaman karir rendah. Program studi bimbingan dan konseling fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan media audio visual terhadap peningkatan pemahaman karir bagi siswa yang memiliki pemahaman karir rendah kelas X D teknik mesin SMK Purnama Tempuran Kabupaten Magelang. Adapun desain penelitian menggunakan one group design pretest posttest. Hasil dari penelitian ini media audio visual berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman karir bagi siswa memiliki pemahaman karir yang rendah. Hasil peningkatan pretest dan posttest skor tertinggi 33 atau 24,40% dan terendah 5 atau 15,75%. Sehingga pengaruh bimbingan kelompok dengan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa. Persamaan penelitian ini yaitu pada menggunakan media audio visual. Namun perbedaan pada penelitian ini tidak melakukan *treatment* dan metode yang digunakan kuantitatif deskriptif dimana hanya mendeskripsikan saja tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual. Sedangkan dalam penelitian Muhammad Sahli dengan menggunakan metode eksperimen.*

³³ Fransisca Mudjijanti, *Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah ditinjau dari Presepsi Siswa tentang Layanan dan Konseling*, Widya Warta No. 2, (Madiun: Universitas Katolik Widya Mandala Madiun, 2015), Hlm. abstrak

Ketujuh : Jurnal yang ditulis oleh Rima Irmayanti yang berjudul *media audio visual dalam meningkatkan layanan informasi bimbingan dan konseling pada peserta didik SMP*. Penelitian ini membahas seputar media audio visual yang efektif untuk digunakan dalam hal meningkatkan layanan informasi bimbingan dan konseling pada peserta didik SMP. Metode yang digunakan penelitian tersebut yaitu kajian teoritis, dimana peneliti tersebut mengkaji konsep dan fakta terkait penggunaan media audio visual dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Hasil yang diperoleh yaitu pemilihan media audio visual tepat digunakan untuk meningkatkan layanan informasi bimbingan dan konseling kepada peserta didik SMP.³⁴ Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada penerapan media audio visual untuk layanan informasi bimbingan dan konseling. Namun terdapat perbedaan yaitu pada sebuah metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan hanya mendeskripsikan saja minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual. Serta responden yang dipilih dalam penelitian ini yaitu siswa SMA yang bersekolah di SMA Negeri 1 Bantarkawung. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini lebih spesifik terhadap tempat yang akan dituju untuk melakukan penelitian.

Kedelapan ; Jurnal yang ditulis oleh Tyas Prastiti dkk berjudul *Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa memanfaatkan layanan konseling perorangan*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa kelas VIII dan IX di SMP N 1 Sigaluh Banjaenegara TA 2012/2013 dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling perorangan. Jenis penelitian *ex-post facto*. Metode analisis data menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang membuat minat siswa rendah dalam memanfaatkan layanan konseling perorangan ada dua yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi kepribadian konselor skor 0.3646, teman

³⁴ Rina Irmayanti, *Media Audio Visual dalam Meningkatkan Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling pada Peserta Didik SMP*, *Quanta*, Vol. 2, No. 2, (Cimahi: IKIP Siliwangi, 2018), Hlm. 60-61n

sebaya 0.419, guru 0.043, faktor internal meliputi presepsi akor 0.432, motivasi 0.412. dapat disimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh yaitu faktor internal berupa presepsi dan eksternal berupa teman sebaya.³⁵ Persamaan dari penelitian ini yaitu mengukur tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian Tyas Prastiti dkk hanya membahas terkait dengan konseling perorangan sedangkan penelitian ini mencakup jenis layanan yang terdapat pada bimbingan dan konseling melalui media audio visual. Kemudian pada jenis metode yang dipakai berbeda serta tempat penelitian yang berbeda.

Kesembilan : Jurnal yang ditulis oleh Diah Ardiani Kusumawati berjudul *pemanfaatan media audio visual untuk bimbingan pribadi dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa kelas XII*. penelitian ini di latar belakang oleh pentingnya kecerdasan emosional dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini berangkat dari ketidak mampuan siswa dalam mengelola emosianya dengan baik, sehingga perlu adanya bimbingan pribadi menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Adapun rumusan masalah yang ada dalam penelitian tersebut adakah pengaruh pemanfatan media audio visual untuk bimbingan pribadi terhadap meningkatnya kecerdasan emosional siswa kelas XII SMK N 1 Kendal. Metode yang digunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian *one group pretest-posttest*. Hasil yang diperoleh *pretest* dan *posttest* menunjukkan thitung 11,968 > ttabel 2,042. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media audio visual untuk bimbingan pribadi efektif terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XII di SMK N 1 Kendal.³⁶ Persamaan dalam penelitian yang sedang diteliti terdapat pada bidang media audio visual yang membantu layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Adapun perbedaannya terdapat didalam metode yang digunakan. Penelitian Diah Ardiani Kusumawati

³⁵ Tyas Prastiti dkk, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Konseling Perorangan*, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No. 4, (Semarang: Universitas Negri Semarang, 2013), Hlm. abstrak

³⁶ Diah Ardiani Kusumawati, *Pemanfatan Media Audio Visual untuk Bimbingan Pribadi dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional*, *Empati-jurnal bimbingan dan konseling*, Vol. 7, No. 2, (Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2020), Hlm. abstrak

menggunakan eksperimen yang diperlukan *treatment* didalamnya, sedangkan dalam penelitian ini tidak ada *treatment* namun hanya mengukur tingkat minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual. Kemudian perbedaan lainnya pada fokus penelitian. Penelitian oleh Diah Ardiani Kusumawati fokus dalam meningkatkan kecerdasan emosional. Sedangkan penelitian ini fokusnya terkait dengan seberapa besar minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

Kesepuluh : Jurnal yang ditulis oleh Elvia Khoiriyah dkk dengan judul *layanan bimbingan klasikal media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ditengah pandemi covid-19: literatur review*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjadi landasan bagi yang lain untuk dapat menggunakan media audio visual sebagai alternatif dalam melakukan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ditengah pandemi covid-19. Metode dalam penelitian ini yaitu kajian literature dimana peneliti melakukan pengkajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dengan mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya adalah penggunaan media audio visual dalam proses kegiatan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.³⁷ Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas terkait dengan media audio visual dalam layanan bimbingan dan konseling. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada fokus penelitian, metode yang digunakan. Untuk fokus penelitian oleh Elvia Khoiriyah dkk lebih ke motivasi belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini yaitu minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Kemudian pada metode yang digunakan dalam penelitian oleh Elvia Khoiriyah dkk menggunakan metode literatur review. Adapun penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

³⁷ Elvia Khoiriyah dkk *Layanan Bimbingan Klasikal Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa ditengah pandemi covid-19: literatur review, jurnal bimbingan konseling dan psikologi, Vol. 4, No. 1*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017), Hlm. abstrak

F. Sitematika Penulissan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini maka perlu disusun kerangka yang sistematis dan cermat sehingga dapat menggambarkan keseluruhan hasil penelitian. Adapun sistematika pembahasanya sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Oprasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Sistematika Pembahasan.

BAB II. Landasan Teori, terdiri dari: 1. Media Audio Visual, 2. Bimbingan dan Konseling, 3. Minat Siswa, 4.Minat memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling melalui Media Audio Visual.

BAB III. Metode Penelitian, Terdiri Dari: Pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan data, Instrumen Pengumpulan data, Teknik Pengolahan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV. Hasil Pembahasan, Terdiri Dari: Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19

BAB V. Penutup, Terdiri Dari: Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Audio Visual

1. Pengeritian Media Audio Visual

Istilah media audio visual terdiri dari tiga kata ialah media, audio dan visual. Kata media berasal dari bahasa latin “*medium*” yang artinya perantara atau pengantar informasi.³⁸ Dalam bahasa Arab, kata media disebut dengan kata وسائل ووسائل . sehingga media secara bahasa merupakan pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih mendalam, pengertian media dalam proses belajar diartikan sebagai alat untuk menyampaikan informasi berupa visual atau verbal.³⁹

AECT (Association of Education and Communication Technology) mengungkapkan bahwa media sebagai bentuk saluran yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Adapun National Education Association (NEA) menyatakan media sebagai suatu benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan aktivitas tersebut.⁴⁰ Kemudian menurut pendapat Aryad media memiliki dua macam yang disebut *software* dan *hardware*. *Software* merupakan alat yang mengandung pengertian sebagai alat non fisik. Sedangkan *hardware* merupakan alat atau sebuah benda yang tampak secara fisik, yang dapat dilihat, didengar, dan diraba oleh panca indra.⁴¹

Sedangkan media audio visual menurut Suleiman adalah suatu penyampaian informasi atau pesan yang memiliki dua sifat dasar, yakni *audible* artinya dapat didengar dan *visible* yang dapat dilihat. Dengan

³⁸ Ika Aulia Azahra, *Peningkatan Kreativitas anak Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Media Bahan Alam di TK Islam Al'AD, Skripsi*, (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021) Hlm. 19.

³⁹ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), Hlm. 28

⁴⁰ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* Hlm. 28

⁴¹ Sayyida Fadila Nabila dan Eko Darminto, *Meningkatkan Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Penggunaan Media bimbingan dan konseling. . . .* Hlm. 561.

demikian media audio visual sebagai proses penyampaian informasi dengan proses pendengaran dan penglihatan. Penyampaian informasi menggunakan Media audio visual lebih konkrit dari pada disampaikan melalui kata-kata.⁴² Sementara itu pendapat sukiman mengenai media audio visual adalah suatu media dengan memanfaatkan indra pendengaran dan penglihatan.⁴³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media audio visual suatu penyampaian informasi atau pesan yang memiliki sifat dasar yaitu dapat dilihat dan didengar atau ada unsur suara dan gambar didalamnya.

2. Macam-Macam Media Audio Visual

Menurut Djamarah, Bahri dan Zain menyatakan bahwa media audio visual adalah media yang menggunakan unsur suara dan unsur gambar. Jenis kemampuan ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena menggabungkan kedua jenis media audio dan media visual. Media audio visual ini terbagi menjadi dua yaitu *pertama* media audio visual diam ialah media yang menampilkan suara dan gambar diam misalnya film bingkai suara, film rangkai suara dan cetak suara. *Kedua* media audio visual gerak yaitu media yang menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film atau video.⁴⁴

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa macam-macam media audio visual terbagi menjadi dua yaitu *pertama* media audio visual diam yang hanya menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara, film suara dan cetak suara. *Kedua* media audio visual gerak menampilkan suara dan gambar yang bergerak seperti film dan video.

⁴² Oktia Lestari P dan Fitri Asma, *Media Audiovisual dalam Menulis Kembali Teks Cerita Fabel oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta Bandung, Jurnal Sastra, Vol. 9, No. 1*, (Sumatra: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2020), Hlm. 57.

⁴³ Annisa Ayu Wulan Dary, *Pemanfaatan Media Audio Visual (CD) terhadap Motivasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran SKI di Kelurahan Jangkar Mas Kecamatan Dempo Utara Kota Pagalaran, Skripsi*, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2017), Hlm. 15.

⁴⁴ Rina Arisrtiani, *Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan AudioVisual, Jurnal Konseling GUSJIGANG, Vol. 2 No. 2*, (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2016), Hlm. 18'6.

3. Manfaat Media Audio Visual

Menurut Anwar dan Usman manfaat menggunakan media audio visual antara lain sebagai berikut :⁴⁵

- a. Membantu peserta didik memahami sebuah materi atau ilmu.
- b. Memberikan peserta didik untuk berkonsentrasi dan berimplikasi pada pemahaman peserta didik itu sendiri karena didalamnya ada unsur pendengaran dan penglihatan.
- c. Lebih mudah peserta didik untuk menyampaikan materi atau bahan kepada peserta didik lain.
- d. Lebih mudah mengkondisikan kelas dengan untuk menarik peserta didik.
- e. Waktu untuk memberikan materi lebih efisien dan dapat menjadikan peserta didik yang inovatif serta kreatif karena dapat berkreasi dengan media tersebut.

Sedangan manfaat media audio visual yang lain adalah sebagai berikut :⁴⁶

- a. Memberikan konsep pertama atau kesan yang benar
- b. Mendorong minat
- c. Meningkatkan pengertian yang lebih baik
- d. Memberikan metode penyampaian yang bervariasi
- e. Menghemat waktu
- f. Menambah keingintahuan intelektual dan lain-lain.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat media audio visual bisa mendorong seseorang individu tertarik dengan fitur yang telah disediakan untuk melakukan

⁴⁵ Richa Selvi Fadilah, *Efektivitas Layanan Informasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Narkoba dengan Menggunakan Media Audio Visual Peserta Didik Kelas VIII di SMP N 16 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019, Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), Hlm. 29-30

⁴⁶ Fadila dan Eka Yanuarti, *Pelayanan Sosial dan Keagamaan dengan menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan WPKNS ABH di Lembaga Permasayarakat Kelas II A Curup, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 3, No 1* (Bengkulu: IAIN curup, 2019), Hlm. 20

kegiatan tertentu, serta mampu memberikan kesan yang berarti dalam melakukan kegiatan.

4. Kekurangan dan Kelebihan Media Audio Visual

Setiap media yang dilakukan untuk menyampaikan suatu informasi atau pesan seperti halnya media audio visual didalamnya memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :⁴⁷

a. Kelebihan media audio visual

- 1) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan peserta didik mampu menguasai apa yang diajarkan.
- 2) Mengajar akan bervariasi, maksudnya bervariasi adalah tidak semata-mata komunikasi verbal oleh guru. Sehingga peserta didik tidak bosan.
- 3) Peserta didik lebih banyak kegiatan untuk belajar dan memperhatikan, melakukan mendemonstrasikan, dan lain- lain.
- 4) Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi tersendiri pada peserta didik.

b. Kekurangan media audio visual

- 1) Media audio visual lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal sehingga cenderung dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang lebih baik.
- 2) Penyajian materi media audio visual menimbulkan verbalisme bagi pengajar.
- 3) Kurang mampu menampilkan detail objek secara sempurna.

Berdasarkan penjelasan diatas yang menyebutkan terkait dengan kelebihan dan kekurangan media audio visual dapat ditarik kesimpulan bahwa media audio visual mempunyai kelebihan diantaranya waktu yang efisien dalam menggunakannya, serta penyampaian yang dilakukan dapat

⁴⁷ Titin Sumarni, *Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pengentahuan Tentang Pubertas pada Peserta Didik Kelas VII di SMP N 23 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019, Skerripsi*, (Lampung: UIN Intan Lampung, 2018), Hlm. 28

bervariasi, fitur yang menarik sehingga mendapat perhatian kepada peserta didik. Adapun kekurangan media audio visual seperti halnya lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal sehingga dapat menimbulkan kecenderungan hanya bagi segelintir orang yang mempunyai pendengaran yang baik serta tingkat penguasaan kata yang lebih baik.

B. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara umum layanan merupakan suatu tindakan sukarela dengan tujuan hanya sekedar membantu dari satu orang ke orang yang lain. Layanan menurut Purwadarminta adalah melayani segala sesuatu apa yang dibutuhkan orang lain.⁴⁸ Dengan demikian layanan adalah sebuah upaya untuk membantu seseorang atau kelompok. Sehingga layanan yang dimaksud disini yaitu layanan bimbingan dan konseling.

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guidance*” yang artinya membimbing, menunjukkan, mengarahkan, ataupun membantu. Selain itu ada juga yang mengartikan kata “*guidance*” pertolongan, berdasarkan arti ini secara etimologi, bimbingan berarti bantuan, pertolongan, tuntunan namun bukan berarti semua konteks itu dimaksud dengan bimbingan.⁴⁹

Rochman Natawidjaja berpendapat mengenai bimbingan merupakan proses bantuan yang berkelanjutan dengan tujuan individu dapat memahami dirinya dan sanggup mengarahkan dirinya sesuai dengan lingkungan sosialnya. Sejalan dengan itu bimbingan menurut Miller adalah peroses bantuan terhadap individu agar individu tersebut dapat mencapai

⁴⁸ Tuppak Hutaggol, *Penanganan Kasus Kecemasan Sosial Siswa dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Studi Kasus di Sekolah Menengan Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu, Skeipsi*, (Riau : UIN Sultan Syarif Kasih Riau Pekanbaru, 2019), Hlm. -

⁴⁹ Henny Syafriani dan Abdillah, *Bimbingan dan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), Hlm. 1

pemahaman dan pengarahannya yang dibutuhkan dalam penyesuaian diri secara optimal di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.⁵⁰

Dari paparan tokoh diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberi bantuan yang *continue* kepada individu untuk bisa memahami dirinya, menerima dirinya, mengembangkan potensinya di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Sedangkan untuk kata konseling berasal dari kata "*counsel*" kata ini juga merujuk kepada bahasa Latin "*counsellium*" yang artinya "bersama" atau "berbicara bersama-sama". Arti dari "berbicara bersama-sama" adalah pembicaraan yang dilakukan oleh konselor dan klien. Sejalan dengan itu kamus bahasa Inggris menjelaskan kata "counsel" yang diartikan sebagai "*to obtain counsel*" nasihat, "*to take counsel*" pembicara, "*to give counsel*" anjuran. Sehingga konseling dapat diartikan sebagai nasihat, anjuran dan pembicara untuk bertukar pikiran.⁵¹

Konseling menurut ASCA (*American School Counselor Association*) "*Counseling is confidential relationships which the counselor conduct with students individually and in small groups to help them resolve their problems and development concerns*". Konseling merupakan hubungan yang bersifat rahasia dimana konselor melakukannya dengan siswa-siswa secara individual maupun kelompok. tujuannya untuk membantu mereka memecahkan masalah serta keresahan-keresahan dalam segi perkembangan. sedangkan menurut Willis S. Sofyan menyatakan bahwa konseling adalah suatu proses terjalinnya hubungan antara individu dengan individu, yang sedang mengalami suatu permasalahan. Di mana orang yang sedang ada masalah disebut klien dan orang yang membantu memecahkan masalahnya disebut konselor. Konselor sendiri adalah petugas secara profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman agar dapat

⁵⁰ Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Prespektif Sekolah*, (Cirebon: Nurjati Press, 2015), Hlm. 1-2.

⁵¹ Henny Syafriani dan Abdillah, *Bimbingan dan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*. . . .Hlm. 5

membantu mengatasi permasalahan klien.⁵² Sehingga dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan suatu proses bantuan yang dilakukan oleh profesional (konselor) kepada individu ataupun kelompok dengan tujuan mencapai pemahaman diri, menerima diri, dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.

Menurut Prayitno dalam Jurnal Dina Dwinata mengatakan bahwa bimbingan dan konseling merupakan bantuan pelayanan yang diberikan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier melalui jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling.⁵³

Dari uraian pendapat para ahli mengenai layanan bimbingan dan konseling dapat ditarik kesimpulan yaitu pelayanan yang diberikan konselor kepada individu atau kelompok dengan mengatasi suatu permasalahan serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga mampu memahami dirinya, menerima dirinya dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

2. Jenis-jenis Bimbingan dan Konseling

Menurut Sukardi terdapat jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling diantaranya seperti, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok.⁵⁴ Jenis layanan bimbingan dan konseling tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :⁵⁵

⁵² Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan dan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*. . . .Hlm. 6

⁵³ Saidah, *Konsep Pendidikan Karakter Analisis Bimbingan dan Konseling, Primary Education Journal, Vol.1 No.3*, (Jambi: UIN Sulth Thaha Saifuddin, 2019), Hlm.5

⁵⁴ Wahyu Hadi Pranoto, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Paculangan Kabupaten Batang, Skripsi*, (Semarang: UNNES, 2015), Hlm. 21.

⁵⁵ Hanwar Priyo Handoko, *Layanan Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Motivasi Belajar siswa SMA N 1 Kota Metro, Jurnal Dewantara, Vol. 9, No. 1*, (Lampung: SMA N 1 Kota Metro, 2020), Hlm. 76-77.

- a. *Layanan orientasi*, layanan bimbingan dan konseling dimana mengharuskan peserta didik memahami lingkungan yang baru dimasuki. supaya mempermudah dan memperlancar peserta didik dalam beradaptasi dengan lingkungan barunya.
- b. *Layanan informasi* layanan bimbingan dan konseling yaitu suatu layanan berupa informasi dan pengetahuan bagi peserta didik yang diberikan oleh guru BK atau orang tua serta dapat berpengaruh besar terhadap peserta didik tersebut..
- c. *Layanan penempatan dan penyaluran* layanan bimbingan dan konseling dimana peserta didik disekolah mendapat penempatan dan penyaluran seperti halnya penempatan kelas, kelompok belajar, jurusan, program pilihan, magang, kegiatan kulikuler/ekstrakulikuler sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadi.
- d. *Bimbingan belajar* yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Seperti halnya peserta didik mampu mempelajari materi yang cocok dengan metode belajar yang sesuai serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.
- e. *Layanan konseling perorangan* yaitu layanan bimbingan dan konseling dalam kegiatannya peserta didik mendapatkan layanan secara langsung dengan guru BK dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah.
- f. *Layanan bimbingan kelompok* yaitu layanan bimbingan dan konseling dimana peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai informasi dari narasumber tertentu, terutama guru BK yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- g. *Layanan konseling kelompok* yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan masalah yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana hidup dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok.

Berdasarkan uraian yang disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok serta layanan konseling kelompok. Ini merupakan jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling yang dapat mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi serta mengatasi semua hambatan yang dalam dirinya.

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada dasarnya adalah memberi bimbingan kepada individu atau kelompok agar mereka bisa mengoptimalkan potensi sehingga menjadi pribadi yang mandiri. Kemudian untuk menjadi pribadi yang mandiri, menurut Prayitno memiliki ciri-ciri sebagai berikut :⁵⁶

- a. Memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungan secara tepat dan objektif.

Yang dimaksud dengan pengenalan diri yaitu mengenal kekuatan dan kelemahan, kelebihan dan kekurangan dirinya baik yang bersifat aspek fisik dan psikis. Aspek fisik ini meliputi badan, sifat tubuhnya dll. sedangkan aspek psikis meliputi pengetahuan individu terkait mental seperti halnya, minat, bakat, sifat dan sikap. Pengenalan diri harus bersifat objektif atau pengenalan yang sesuai dengan individu tersebut tanpa melebih-lebihkan atau mengurangi fisik maupun psikis. Individu juga dituntut untuk mengenali lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang ada disekitar individu tersebut meliputi, lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah.

- b. Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis.

Pada umumnya individu yang mandiri dapat menerima kesadaran diri dari lingkungan secara positif dan dinamis. Individu yang sudah mengenali dirinya dan lingkungannya akan bersikap wajar dalam

⁵⁶ Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), Hlm. 16-21

berbuat baik untuk dirinya maupun untuk lingkungan sekitar. Selanjutnya penerimaan diri dan lingkungan yang dinamis memberikan sebuah makna bahwa individu harus bergerak dan mengarahkan untuk menjadi lebih baik lagi.

- c. Individu dapat membuat keputusan tentang dirinya dan lingkungan secara tepat.

Individu dengan ciri dituntut untuk mengambil keputusan yang tepat untuk dirinya maupun lingkungannya. Individu yang mandiri dapat membuat keputusan tentang dirinya dan lingkungan. Hal ini merupakan individu dituntut untuk mengenal, menimbang dan akhirnya membuat keputusan secara tepat.

- d. Individu dapat mengarahkan dirinya sesuai dengan keputusan yang diambil.

Keputusan yang diambil dengan cara mengenal, menimbang dan membuat keputusan hal ini mampu untuk mengarahkan individu sesuai dengan keputusan yang diambilnya. Pengarahan diri muncul ketika individu mengambil sesuatu keputusan yang tepat dan benar kemudian siap untuk menganggung resiko. Pemberian bimbingan dan konseling kepada individu kiranya dapat mengarahkan diri individu yang sejajar dengan keputusan yang diambil.

- e. Individu dapat mewujudkan dirinya sendiri.

Hal ini merupakan bahwa individu dituntut untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki secara optimal. usaha tersebut akan terwujud ketika individu bisa mengenal dirinya sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, dapat membuat keputusan secara tepat dan benar untuk dirinya dan lingkungan serta dapat mengarahkan dirinya sesuai dengan keputusan yang diambil.

Adapaun tujuan bimbingan dan konseling menurut Syamsu Yusuf antara lain sebagai berikut :⁵⁷

⁵⁷ Arifin Hidayat, *Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 1, No.2, (Padang: IAIN Padangsidempuan, 2019), Hlm.-*

- a. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa, baik dalam kehidupan pribadi maupun soasial.
- b. Memiliki sikap toleransi kepada sesama dan agama yang berbeda.
- c. Memiliki pemahaman tentang kehidupan yang bersifat *ber* yaitu kehidupan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan.
- d. Memiliki pemahaman dan penerima diri secara objektif dan konstruktif.
- e. Memiliki sikap positif dan respek terhadap diri sendiri maupun orang lain.
- f. Memiliki kemampuan memilih atau memutuskan sesuatu secara baik.
- g. Bersikap respek terhadap orang lain, mengormati dan menghargai orang lain.
- h. Memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.
- i. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial dengan baik.
- j. Memiliki kemampuan menyelesaikan konflik yang bersifat internal.maupun eksternal,
- k. Meampu mengambil keputusan secara efektif.

Berdasarkan uraian tujuan yang telah disebutkan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pada dasarnya tujuan bimbingan dan konseling suatu bantuan untuk bisa mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya serta dapat membantu mengatasi permasalahan yang menghambat perkembangannya.

4. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling memberikan suatu manfaat bagi siswa disekolah. Sehingga yang dimaksud dalam fungsi layanan bimbingan dan konseling adalah manfaat kegunaan atau keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh dari individu dengan menggunakan pelayanan tersebut. Sehingga Prayito menyebutkan bahwa ada 5 fungsi bimbingan dan konseling yaitu, *pertama* fungsi pemahaman, *kedua* fungsi pencegahan, *ketiga* fungsi pengentasan,*keempat* fungsi pemeliharaan dan

pengembangan, *kelima* fungsi advokasi yang dapat diuraikan sebagai berikut :⁵⁸

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman ini berkaitan dengan pemahaman yang diberikan kepada individu untuk mengenal dirinya beserta permasalahan dan lingkungannya. Adapun pemahaman yang dimaksud meliputi pemahaman tentang klien, pemahaman tentang masalah klien dan pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas.

b. Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan yang dimaksud merupakan hasil dari bimbingan dan konseling yang berhasil mencegah atau terhindarnya individu dari permasalahan yang dapat menghambat proses perkembangan.

c. Fungsi pengentasan

Fungsi pengentasan yang dimaksud adalah apabila seorang individu mengalami suatu masalah sehingga menghambat suatu perkembangannya. Maka dari itu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. dengan kata lain fungsi pengentasan bimbingan dan konseling yaitu upaya yang dilakukan konselor terhadap klien dalam mengatasi masalah yang dialaminya.

d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif yang dimiliki oleh peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

e. Fungsi advokasi

Fungsi advokasi yang dimaksud adalah untuk melindungi dan membela siswa dari penyelewengan-penyelewengan pendidikan. Dengan fungsi advokasi ini siswa dibela untuk mendapatkan pemenuhan atas hak-hak pendidikan yang terbaik.

⁵⁸ Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. . . . Hlm. 23

Berdasarkan penjelasan diatas dalam menyebutkan fungsi bimbingan dan konseling dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi bimbingan dan konseling terbagi menjadi 5 diantaranya seperti 1) fungsi pemahaman 2) fungsi pencegahan 3) fungsi pengentasan 4) fungsi pemeliharaan dan pengembangan 5) fungsi advokasi.

C. Minat Siswa

1. Pengertian Minat

Pengertian minat menurut bahasa (etimologi) adalah perhatian, kecenderungan hati kepada sesuatu keinginan. Secara terminologi, minat yaitu adanya kemauan, keinginan, dan kesukaan terhadap sesuatu hal.⁵⁹ Menurut Slameto didalam jurnal ilmiah kependidikan oleh Afiatin Anisa minat adalah sesuatu hal yang tetap dalam memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Dengan ini minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan perasaan suka terhadap suatu objek sehingga menimbulkan kecenderungan untuk melakukan hal tersebut.⁶⁰

Crow dan Crow berpendapat bahwa minat adalah adanya suatu dorongan dari individu untuk bergerak dan menjalin hubungan antara individu lainnya dalam suatu kegiatan tertentu. Kemudian menurut Sudirman minat adalah kondisi bila mana seseorang terdapat ciri-ciri ditandai dengan adanya kebutuhan dan keinginan dirinya.⁶¹ Sedangkan menurut Darmadi minat adalah adanya kesadaran dan dorongan terhadap sesuatu sehingga menimbulkan keinginan untuk mengetahui dan

⁵⁹ Edwardus Iwantri Goma, *Valuasi Potensi Terhadap Minat Menjadi Migran Permanen di Yogyakarta Kasus Mahasiswa asal NTT Anggota KESA, Jurnal geoedusains, Vol.1, No.1*, (Kalimantan: Universitas Mulawarman, 2020), Hlm. 4

⁶⁰ Afiatin Nisa, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 11, No. 1* (Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI, 2015). Hlm. 5.

⁶¹ Cecep Farhani, *Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAN 2 Ciamis, Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), Hlm. -

mempelajari. Minat ini timbul karena adanya suatu perhatian kepada objek tersebut.⁶²

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah perasaan senang terhadap keinginan kepada suatu kegiatan tertentu disertai adanya kesadaran dan dorongan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan tersebut.

2. Macam-Macam Minat

Dewi Ketut Sukardi dalam Khairul Fadhli mengemukakan bahwa ada tiga cara dapat digunakan untuk menentukan minat, yaitu⁶³ :

a. Minat yang diekpresikan

Seseorang dapat mengungkapkan minatnya atas pilihan dengan kata-kata tertentu. Misalnya, seseorang siswa mengungkapkan rasa tertariknya kepada kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

b. Minat yang diwujudkan

Minat yang dimaksud disini seseorang tidak hanya mengungkapkan minatnya dengan kata-kata tertentu. Tapi dengan sebuah tindakan atau suatu perbuatan yang dilakukan dalam suatu kegiatan tertentu.

c. Minat yang diinventariskan

Seseorang menilai minatnya dapat diukur dengan menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan atau lebih jelasnya seseorang tersebut bisa aktif dari kegiatan tertentu dengan menjawab-menjawab pertanyaan-perntanyaan yang diberikan pada suatu kegiatan tertentu.

⁶² Siti Widayanti, *Pengaruh Presepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Konselor Terhadap Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP N 33 Bandar Lampung, skripsi*, (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2018), Hlm. 28.

⁶³ Fadhli Khairul, *Hubungan Minat Berwirausaha dan Peran Keluarga dengan Hasil Belajar Kompetensi Kejuruan Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMKN 2 Benner Meriah Tahun Ajaran 2016/2017, Skripsi*, (Medan: Universitas Negeri Medan, 2017), Hlm. 5

Adapun macam-macam minat menurut Saleh dan Wahab mengungkapkan minat terbagi menjadi dua yaitu⁶⁴ :

a. Minat Intrinsik

Minat instrinsik merupakan minat yang terjadi pada saat aktivitas atau kegiatan itu sendiri, ini merupakan minat yang paling mendasar dan asli. Misalnya, siswa mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling karena ada rasa senang yang mendorong dirinya untuk mengikuti kegiatan tersebut secara terus-menerus.

b. Minat Ekstrinsik

Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuan tersebut dalam kegiatan tertentu otomatis minatnya hilang. Misalnya, seseorang siswa melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah hanya untuk mengatasi masalah yang ada pada dirinya setelah itu mereka tidak mau mengikuti kegiatan layanan bimbingan konseling yang lain. Terkecuali pada saat-saat tertentu mereka berminat untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Surya membagi macam-macam minat menjadi 3 jenis yaitu, pertama minat volunter merupakan minat yang timbul dari diri siswa tanpa pengaruh dari lingkungan. Kedua minat involunter merupakan minat yang timbul dari siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan. ketiga minat nonvolunter minat yang terjadi dari dalam diri siswa secara dipaksa atau dihapuskan.⁶⁵

Para ahli psikologi membedakan minat menjadi dua macam yaitu, minat pribadi dan minat situasional. Yang *pertama* minat pribadi merupakan ciri minat seseorang yang relatif stabil sepanjang waktu sehingga menghasilkan pola yang konsisten dalam pilihan yang dibuat

⁶⁴ Ida Supriyanti, *Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Media Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri Mijen Tahun 2016/2017*. . . . Hlm. 13-14

⁶⁵ Juli Iswara Ningsih, *Pengaruh Tingkat Self Efficacy Terhadap Tingkat Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik, Skripsi*, (Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik, 2017), Hlm. 21

terhadap kegiatan tertentu. Yang *kedua* minat situasional adalah minat yang dipicu oleh sesuatu di lingkungan. Lingkungan ini menjadi dasar menumbuhkan minat individu. Minat situasional yang terjadi dapat dipengaruhi oleh pendidikan, keluarga, informasi yang didapat dari internet dll.⁶⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa macam-macam minat yaitu minat pribadi dan minat situasional. Adapun yang menjadi minat pribadi yaitu yang terjadi pada kemauan atau dorongan atas rasa sadar yang dimiliki seseorang dalam mengikuti kegiatan tersebut tanpa adanya suatu unsur paksaan. Sedangkan minat situasional adalah timbul karena suatu lingkungan yang mendorong seseorang untuk memperoleh minat pada kegiatan tersebut.

3. Aspek Minat

Menurut Jefkins minat mempunyai beberapa aspek seperti halnya perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan, keputusan dan tindakan yang akan diuraikan sebagai berikut :⁶⁷

a. *Attention* (perhatian)

Perhatian merupakan keadaan dimana individu menentukan obyek yang menarik dengan memusatkan dari individu satu ke yang lain. Perhatian mengandung unsur pemusatan tenaga psikis berupa kesadaran yang turut serta pada aktivitas yang ditunjukkan pada suatu objek.

b. *Interst* (ketertarikan)

Keterkaitan adalah suatu bentuk adanya perhatian individu terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan obyek tersebut. Ketertarikan menunjukkan adanya usaha dalam melakukan tindakan untuk mendekati objek tertentu.

c. *Dasire* (keinginan)

⁶⁶ Dwi Nurahhmi Kusumastuti, *Pengaruh Presepsi dan Minat siswa SMA/SMK Kelas XII di Yogyakarta Terhadap Prodi D3 Penyiaran di AKRB Yogyakarta*, *Jurnal Ilmu Komunikasi AKRAB*, Vol. 2, No. 1, (Yogyakarta: Akademi Komunikasi Rayda Binatama, 2017), Hlm. 152

⁶⁷ Wulan Kurniati, *Hubungan antara Persepsi Guru BK dengan Minat Mengikuti Layanan Konseling Individu pada Siswa Kelas XI di SMA N 1 Gondang Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2016/2017*. . . . Hlm. 12

Yaitu mendorong individu untuk mengetahui secara mendalam tentang objek tersebut. Sehingga individu berusaha mencari tahu tentang hal yang diminatinya. Seperti pengajuan pertanyaan.

d. *Conviction* (keyakinan)

Yaitu individu merasa yakin terhadap kegiatan yang dilakukan serta dapat memberikan kepuasan sebagaimana yang diinginkan. Keyakinan muncul setelah individu mendapatkan informasi dan data terkait objek sehingga individu merasa yakin terhadap sesuatu hal yang berhubungan dengan objek tersebut.

e. *Action* (tindakan)

Ketika individu sudah memutuskan objek apa yang diinginkan, maka individu akan melakukan tindakan atau sikap mengenai objek tersebut.

Sejalan dengan itu hidayat dalam jurnal Sayyida dan Eko mengungkapkan bahwa minat terdiri tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan tindakan. *Pertama* Aspek kognitif adalah diperoleh dengan mengacu pada proses pengetahuan, berpikir, pengalaman, mengingat, menilai serta memecahkan masalah. *Kedua* aspek afektif adalah memunculkan sesuatu yang bersifat emosi/perasaan senang setelah mengikuti kegiatan tertentu yang kemudian menjadi rasa suka. *Ketiga* aspek tindakan merupakan suatu kegiatan yang berjalan terus menerus meskipun kegiatan tersebut tak berurutan.⁶⁸

Berdasarkan aspek-aspek minat diatas dapat disimpulkan bahwa aspek minat meliputi suatu perhatian terhadap kegiatan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual, ketertarikan dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual, keinginan atau adanya suatu dorongan melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual, keyakinan ini ada

⁶⁸ Sayyida Fadhila Nabila dan Eko Darminto, *Meningkatkan Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Penggunaan Media bimbingan dan konseling. . . .* Hlm. 560.

dalam diri seseorang untuk menyakini bahwa dalam kegitanan layanan bimbingan dan konseling memberikan kesenangan dan kepuasan dalam diri individu, tindakan seorang individu akan melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling secara aktif dan terus menerus melalui media audio visual.

4. Faktor yang mempengaruhi minat

Menurut Saleh & Wahab membagi faktor yang mempengaruhi minat menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor minat yang bersumber dari individu yang bersangkutan seperti halnya bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor minat yang bersumber dari luar diri individu itu sendiri. Seperti halnya lingkungan keluarga, sosial, sekolah.⁶⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi minat terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang ada pada diri individu bersangkutan meliputi bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian. Faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor yang diluar dari individu yang bersangkutan meliputi lingkungan keluarga, sosial, dan sekolah.

5. Fungsi minat

Minat adalah sesuatu yang saling berkaitan dengan motivasi. Motivasi dikatakan sebagai sesuatu yang mendorong tingkah laku individu. Sama halnya dengan minat sesuatu yang mendorong karena sesuai dengan kebutuhannya. Ada beberapa fungsi minat Menurut Syaiful Bahri Djamarah antara lain sebagai berikut:⁷⁰

a. Sebagai pendorong

⁶⁹ Wulan Kurniati, *Hubungan antara Persepsi Guru BK dengan Minat Mengikuti Layanan Konseling Individu pada Siswa Kelas XI di SMA N 1 Gondang Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2016/2017*. . . .Hlm. 13

⁷⁰ Nurul Hasanah, *Inovasi Madrasah Melalui Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Magetan, Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), Hlm. 38

- b. Sebagai penggerak
- c. Sebagai pengarah perubahan
- d. Dapat menciptakan perhatian yang merata
- e. Dapat menumbuhkan terciptanya konsentrasi.

Selain itu, menurut Hamalik fungsi minat terbagi menjadi 3 yaitu, 1) mendorong timbulnya suatu tingkah laku, 2) sebagai pengarah, maksudnya tingkah laku diarahkan kepada sesuatu obyek sesuai tujuan, 3) sebagai penggerak, artinya besar kecilnya minat akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.⁷¹

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi minat itu sendiri sebagai pendorong, pengarah, penggerak pada individu untuk melakukan sesuatu kegiatan dengan melakukan perhatian yang mendalam terhadap apa yang menjadi kegiatan tersebut.

D. Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Media Audio Visual pada Masa Pandemi covid-19

Bimbingan dan konseling di sekolah terdapat suatu bentuk layanan yang menunjang siswa untuk mengatasi dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Layanan ini terdiri dari layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, serta layanan bimbingan dan konseling kelompok. Pada masa pandemi covid-19, semua pendidikan dalam melakukan belajar mengajar beralih melalui daring (online) begitupun layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan demikian peran aktif guru BK dalam melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah pada masa pandemi covid-19 dapat memanfaatkan media bimbingan dan konseling dengan optimal.

Salah satu media bimbingan dan konseling yaitu Media audio visual sebagai alat penyampaian informasi yang didalamnya terdapat unsur suara dan gambar. media disini adalah alat komunikasi dan mempunyai ciri-ciri yaitu,

⁷¹ Vina Yulia Syaputri, *Analisis Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, Skripsi*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2020), Hlm.15

pertama media memiliki pengertian fisik (hardware) suatu benda yang dapat dilihat dan didengar. *Kedua* media memiliki pengertian non fisik (software) kandungan pesan yang terdapat diperangkat keras merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa. *Ketiga* penekanan media pada visual dan audio. *Kempat* media merupakan alat bantu pada proses belajar didalam kelas maupun diluar kelas. *Kelima* digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi pembimbing dengan siswa. *Keenam* dapat digunakan secara masal, kelompok besar dan kecil, perorangan.⁷²

Sesuai dengan paparan diatas yang membahas terkait dengan minat siswa yang menjadi landasan yaitu perasaan suka, tertarik dengan suatu kegiatan. Kegiatan yang dimaksud adalah layanan bimbingan dan konseling yang didalamnya menggunakan suatu alat seperti media audio visual untuk membantu dan memperlancar proses layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan demikian penelitian ini mencoba untuk mengukur tingkat minat yang dimiliki oleh siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual pada masa pandemi covid-19.

⁷² Herdi Prasetiawan dan Said Alhadi, *Pemanfaatan Media Bimbingan dan Konseling Di SMK Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta, Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, Vol.3, No.2*(Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2018), Hlm. 89

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel untuk di definisikan dalam bentuk oprasionalisasi. Supaya hasil penelitian berkualitas, penelitian kuantitatif dalam pendekatannya mengharuskan adanya reabilitas dan validitas. Selanjutnya hipotesis dalam pendekatan kuantitatif sangat diperlukan guna menguji kesesuaian hasil yang diperoleh. Sehingga dalam pendekatan kuantitatif lebih menggali fakta yang memiliki keberkaitan dengan menggunakan angka statisti.⁷³ Sehingga penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan penelitian kuantitatif yaitu suatu pendekatan untuk menggali fakta dengan menggunakan angka-angka statistic.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif Deskriptif. Sehingga jenis penelitian kuantitatif deskriptif memnberikan gambaran secara detail mengenai suatu fenomena atau kondisi. Hasil akhir dari penelitian ini berupa rangkaian gambaran mengenai fenomena yang sedang dibahas..⁷⁴ Menurut Whitney metode deskriptif adalah pencarian suatu tafsiran yang tepat dengan mempejari masalah-masalah dalam masyarakat seperti halnya tentang tata cara berlaku, kemudian hubungan dan kegiatan, sikap, pandangan, yang sedang berlangsung dan merupakan suatu fenomena yang berpengaruh. Ciri dari penelitian deskriptif yaitu menggambarkan suatu objek dan subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.⁷⁵

⁷³ Jonathan Sarwo, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), Hlm. 258

⁷⁴ Priyono, *Metode Penelitian Kuantatif*, (Sidoarjo: ZIAFATAMA,2008), Hlm. 37.

⁷⁵ Samsu,*Metode Peneltian Teori dan Aplikasi Kualitatif,Kuantitatif, Mixed Method serta Reserch & Development*, (JAMBI: PUSAKA,2017),Hlm. 117-118.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif untuk mendeskripsikan tingkat minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemic covid-19.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA N 1 Bantarkawung.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 13 Nopember 2021 s/d 15 Juni 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi berupa seluruh data yang akan diteliti dengan waktu yang peneliti tentukan.. Sugiyono menyatakan populasi adalah terdiri dari objek dan subjek yang digeneralisasikan dan memiliki karakteristik serta kuantitas yang ditetapkan peneliti.⁷⁶ Berdasarkan penjelasan diatas mengenai populasi sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi adalah data dari keseluruhan dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI yang ada di SMA N 1 Bantarkawung tahun ajaran 2020/2021.

Tabel. 3.1
Data Siswa SMA N 1 Bantarkawung
kelas X tahun ajaran 2020/2021

Kelas	Jumlah Siswa
X IPS 1	34 Siswa
X IPS 2	34 Siswa
X IPS 3	34 Siswa

⁷⁶ Nurul Husna, *Pengaruh Dukungan Sosial Guru BK terhadap Stress Akademik Siswa Kelas X di MAN 1 Medan dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling, Skripsi*, (Medan: UIN Medan, 2020), Hlm. 50.

X IPS 4	34 Siswa
X MIPA 1	34 Siswa
X MIPA 2	34 Siswa
X MIPA 3	34 Siswa
X MIPA 4	34 Siswa
Total seluruhnya	272 Siswa

Sumber : Data Dokumentasi 2021

Tabel. 3.2
Data Siswa SMA N 1 Bantarkawung
kelas XI tahun ajaran 2020/2021

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPS 1	34 siswa
XI IPS 2	35 siswa
XI IPS 3	30 siswa
XI MIPA 1	28 siswa
XI MIPA 2	29 siswa
XI MIPA 3	31 siswa
XI MIPA 4	34 siswa
Total seluruhnya	221 siswa

Sumber : Data Dokumentasi 2021

2. Sampel

Sampel adalah pengambilan sebagian dari populasi dengan memperhatikan karakteristik yang dimiliki. ketika poulasi besar, dan peneliti tersebut tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, seperti halnya ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu, sehingga peneliti dapat menggunakan Sampel yang diambil dari populasi. Dalam mengambil Sampel dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁷⁷ Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*, dimana pengambilan Sampel dengan acak yang distratifikasikan. Karakteristik Sampel di setiap tingkat bersifat homogen.⁷⁸ Apabila jumlah responden lebih dari 100, dengan demikian bisa dilakukan pengambilan Sampel sebesar 10% - 15% atau 20%-25% atau lebih.⁷⁹ Sehingga dalam

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), Hlm. 81.

⁷⁸ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), Hlm. 68.

⁷⁹ Komiatun, *Respon Masyarakat Terhadap Eksistensi Pondok Pesantren Tahfidz Qura'an Darrusalam Palembang*, Skripsi, (Palembang, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2020), Hlm.

penelitian ini, peneliti mengambil Sampel 15% dari total populasi 493 siswa. Berarti $493 \times 15\% = 73,95$ yang dibulatkan menjadi 74 siswa terdiri dari masing-masing kelas X dan XI.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu objek yang menjadi dasar dilakukannya penelitian baik yang bersifat abstrak maupun real. Variabel pada hakikatnya adalah konsep yang memiliki beragam nilai, sedangkan satu konsep yang memiliki suatu nilai disebut *constant*, Bohnstedts menyatakan variabel suatu nilai yang terkandung dari beberapa karakteristik dari orang, objek, atau kejadian yang berbeda. Sedangkan Karinger menyatakan bahwa "*variable is a symbol to which numerals or values are assigned*".⁸⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel adalah suatu objek yang menjelaskan suatu konsep yang didalamnya terdapat variasi nilai. Variabel dalam penelitian ini adalah Minat Siswa dalam Memanfaatkan Layanan bimbingan dan Konseling melalui Media Audio Visual.

2. Indikator Penelitian.

Indikator merupakan variabel kendali yang mengukur suatu perubahan yang terjadi pada sebuah kejadian atau kegiatan. Menurut WHO indikator merupakan sebuah alat untuk mengukur perubahan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian Darwin Syah, menyatakan bahwa indikator adalah tanda-tanda adanya perubahan kepada siswa yang telah memenuhi standar kompetensi.. Menurut Green, indikator merupakan pengukuran yang melibatkan variabel-variabel dengan menunjukkan sesuatu kepada penggunaannya mengenai suatu kondisi tertentu, sehingga bisa

⁸⁰ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodelogi Penelitian Sosia*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019) Hlm. 109-110.

mengetahui perubahan yang terjadi.⁸¹ dengan demikian indikator dalam penelitian ini minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual. Minat yang ada dalam penelitian ini merujuk pada teori Darmadi minat adalah adanya kesadaran dan dorongan terhadap sesuatu sehingga menimbulkan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari. Minat ini timbul karena adanya suatu perhatian kepada objek tersebut.⁸²

Kemudian dengan melihat beberapa aspek yang dikemukakan Jafkins yang menyatakan terbentuknya minat karena perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan, keputusan dan tindakan⁸³. Dengan memfokuskan pada aspek ketertarikan, keinginan, keyakinan. Sedangkan jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling menurut Sukardi yaitu antara lain: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok.⁸⁴ Kemudian Media audio visual menurut Djamarah, Bahri dan Zain adalah alat penyampaian informasi berupa media yang menggunakan unsur suara dan unsur gambar.⁸⁵

Sehingga dari paparan di atas dapat diambil indikator minat dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual yaitu *pertama* kesadaran siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah melalui media audio visual. *Kedua* dorongan untuk

⁸¹ Bakti Toni Endaryono dan Tjipto Djuhartanto, *Indikator Pembangunan Pendidikan untuk Masyarakat Berkelanjutan dengan Pendidikan Berkarakter di Indonesia, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 4, No. 3* (Jakarta: STIE Bina Cipta Mandiri, 2017), Hlm. 302-303.

⁸² Siti Widayanti, *Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Konselor Terhadap Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP N 33 Bandar Lampung. . . .* Hlm. 28.

⁸³ Wulan Kurniati, *Hubungan antara Persepsi Guru BK dengan Minat Mengikuti Layanan Konseling Individu pada Siswa Kelas XI di SMA N 1 Gondang Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2016/2017 . . .* Hlm. 12

⁸⁴ Wahyu Hadi Pranoto, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Paculangan Kabupaten Batang. . .* Hlm. 21.

⁸⁵ Rina Arisrtiani, *Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audio Visual. . . .* Hlm. 186.

mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah melalui media audio visual.

E. Teknik Pengumpulan data

1. Angket/Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan kepada individu. Menurut Sukardi kuesioner merupakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang mesti dijawab oleh responden. Sedangkan Nurkencana kuesioner adalah sebagai alat pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan secara tertulis.⁸⁶ Sehingga angket dalam penelitian ini menggunakan *google form* yang diberikan secara online melalui grup *Whatsap* kepada responden. Adapun fokus angket yang diberikan pada responden yaitu minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual.

Sehingga alat ukur angket menggunakan model skala likert, yang terdiri dari 4 alternatif jawaban, seperti sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Dalam memberikan angket ini berisi pernyataan yang positif *Favorable* dan pernyataan negative *Unfavorable*.

Tabel. 3.3
Angket skala likert

Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable (+)</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable (-)</i>	1	2	3	4

2. Observasi

Observasi ialah suatu pengamatan yang dilakukan baik yang bersifat langsung atau tidak langsung terhadap objek yang diteliti. Menurut Nurkencana observasi adalah suatu pengamatan secara langsung yang

⁸⁶ Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu: Teknik Nontes*, (Jakarta: Kencana, 2013) Hlm. 94.

sistematis dan mengadakan pencacatan tentang hal yang diamati. Kemudian Stamboel menyatakan observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dengan jangka waktu tertentu dan dalam situasi yang bebas dengan maksud subjek yang diamati bertingkah laku secara natural.⁸⁷ Adapun dalam penelitian ini observasi yang dilakukan untuk melihat tingkat minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual berupa video atau film dll.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mempunyai arti barang-barang tertulis. Sigiyono dokumen adalah peristiwa yang berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.⁸⁸ Sehingga dokumentasi penelitian ini berupa data-data siswa kelas X dan XI di SMA N 1 Bantarkawung Tahun ajaran 2020/2021 yang dapat membantu untuk memperlancar penelitian.

F. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket. Angket yang ada disini tentang minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual. Minat yang ada disini merujuk pada teorinya Darmadi dimana minat merupakan adanya kesadaran dan dorongan terhadap sesuatu kegiatan sehingga menimbulkan keinginan dan mengetahui untuk mempelajarinya⁸⁹ Dengan melihat beberapa aspek menurut jefkin yaitu perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan dan tindakan.⁹⁰ Sedangkan untuk layanan bimbingan dan konseling merujuk pada teorinya sukardi meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan

⁸⁷ Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu: Teknik Nontes*. . . .Hlm. 42-43.

⁸⁸ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. . . .Hlm. 149.

⁸⁹ Siti Widayanti, *Pengaruh Presepsi Peserta didik Tentang Kompetensi Kepribadian Konselor terhadap Minat Mamanfatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP N 33 Bandar Lampung, Skripsi*. . . .Hlm. 28

⁹⁰ Wulan Kurnianti, *Hubungan antara Presepsi Guru BK dengan Minat mengikuti Layanan Konseling Individu pada Siswa kelas XI di SMA N 1 Gondang kabupaten Sragen tahun ajaran 2016/2017, Skripsi*. . . .Hlm. 12

pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan dan kelompok.⁹¹ Kemudian media audio visual menurut Djamarah, Bahri dan Zain adalah alat penyampaian informasi berupa media yang menggunakan unsur suara dan unsur gambar.⁹² Adapun kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut :

Tabel. 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penellitian

Variabel	Indikator	Ciri Indikator	PERNYATAAN	
			<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>
Minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual	Kesadaran dalam Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling melalui media audio visual	1. Sisiwa Mengikuti Layanan Masa orientasi Peserta didik (MOPD) melalui media audio visual.	1,2	3,4
		2. Siswa mengikuti Layanan Informasi melalui media audio visual.	5,6,7,32	8,33
		3. Siswa memanfaatkan Layanan Penempatan dan Penyaluran melalui media audio visual.	9,10,31	11,12
		4. Siswa memanfaatkan Layanan Bimbingan Belajar melalui media audio visual	13,34,35	14,15
		5. siswa memanfaatkan layanan konseling individu melalui media audio visual.	16,17	18

⁹¹ Wahyu Hadi Pranoto, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Paculangan Kabupaten Batang, Skripsi. . . .* Hlm. 21.

⁹² Rina Arisrtiani, *Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audio Visual. . . .* Hlm. 186.

		6. siswa memanfaatkan layanan konseling kelompok melalui media audio visual.	19,36	20,37
		7. siswa memanfaatkan layanan bimbingan kelompok melalui media audio visual.	21,22,24	23
	Dorongan Siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual.	1. Siswa tertarik memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual.	25,38	26,39
		2. siswa mempunyai keinginan mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual.	27,30	40
		3. siswa mempunyai keyakinan terhadap layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual.	28,29	41

G. Teknik Pengolahan Data

1. Pengkodean Data (*Data Coding*)

Data Coding adalah suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada dalam kuesioner) kedalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data seperti komputer.⁹³ Dengan ini peneliti memberikan kode berupa angka pada kuesioner dengan ketentuan sebagai berikut :

Sangat Setuju : 4

⁹³ Priyono, *Metode Penelitian Kuantatif*. . . .Hlm. 124

Setuju	: 3
Tidak Setuju	: 2
Sanagt Tidak Setuju	: 1

2. Perpindahan Data ke Komputer (*Data Entering*)

Data Entering merupakan sebuah proses pemindahan data yang telah diubah menjadi kode ke dalam mesin pengolah data.⁹⁴ Peneliti menggunakan alat pengolah data berupa aplikasi *Microsoft Exel* 2013 dan SPSS Versi 23.

3. Pembersihan Data (*Data Cleaning*)

Data Cleaning adalah memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukan kedalam mesin pengolah data sudah sesuai dengan benar.⁹⁵

4. Memberikan Skor (*Scoring*)

Scoring merupakan pemberian skor pada data yang telah dikumpulkan. Data tersebut dihitung sesuai dengan jawaban responden, kemudian diberi skor untuk menentukan tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual.

5. Penyajian Data (*Data Output*)

Data Output adalah hasil dari pengolahan data yang disajikan dalam bentuk numerik atau angka.⁹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai teknik pengolahan data dapat disimpulkan bahawa alur dari teknik pengolahan data terbagi menjadi lima diantaranya yaitu, pengkodean data, perpindahan data ke komputer, pembersiahan data, memberikan skor dan penyajian data.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

⁹⁴ Priyono, *Metode Penelitian Kuantatif*. . . .Hlm. 125

⁹⁵ Priyono, *Metode Penelitian Kuantatif*. . . .Hlm. 125

⁹⁶ Priyono, *Metode Penelitian Kuantatif*. . . .Hlm. 129

Validitas merupakan sebuah tes yang akan diberikan kepada peserta didik dengan proses layak tidaknya tes tersebut diberikan.⁹⁷ Bisa dikatakan juga validitas suatu alat pengukur dikatakan *valid*, jika alat itu mengukur apa yang hendak ingin di ukur oleh alat tersebut.⁹⁸ Uji validitas dan reliabilitas yang akan dilakukan pada populasi yang setara berdasarkan tingkatannya. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan uji validitas dan relabilitas di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes dengan memperhatikan strata yang relevan yaitu kelas X dan XI. Sehingga rumus yang digunakan untuk menguji validitas anatara lain sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{[n (\sum x^2) - (\sum x)^2] [(n \sum y^2) - (\sum y)^2]}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien validitas item yang di cari
- x : Skor yang diperoleh dari subjek tiap item
- y : Skor yang diperoleh dari subjek seluruh item
- $\sum x$: Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum y$: Jumlah Skor yang diperoleh dari Y
- $\sum x^2$: Jumlah skor kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum y^2$: Jumlah Skor kuadrat pada masing-masing skor Y
- n : Jumlah responden

Dengan tingkat signifikansi sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$, maka kriteria pengujiannya :

- a) Jika r hitung $>$ r tabel berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b) Jika r hitungan $<$ r tabel berarti pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.5
Analisis Uji Validitas Instrumen

No Item	(r-hitung)	Nilai (r-tabel) ($\alpha = 5\%$) 0,05	Keputusan
Item 1	0,513	0,227	Valid
Item 2	0,664	0,227	Valid
Item 3	0,540	0,227	Valid
Item 4	0,561	0,227	Valid
Item 5	0,498	0,227	Valid
Item 6	0,385	0,227	Valid
Item 7	0,396	0,227	Valid

⁹⁷ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodelogi Penelitian Sosial*. . . Hlm. 169.

⁹⁸ S. Nasution, *Metode Reserch Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm. 74

Item 8	0,480	0,227	Valid
Item 9	0,445	0,227	Valid
Item 10	0,688	0,227	Valid
Item 11	0,459	0,227	Valid
Item 12	0,515	0,227	Valid
Item 13	0,556	0,227	Valid
Item 14	0,474	0,227	Valid
Item 15	0,431	0,227	Valid
Item 16	0,677	0,227	Valid
Item 17	0,488	0,227	Valid
Item 18	0,487	0,227	Valid
Item 19	0,412	0,227	Valid
Item 20	0,514	0,227	Valid
Item 21	0,426	0,227	Valid
Item 22	0,567	0,227	Valid
Item 23	0,568	0,227	Valid
Item 24	0,630	0,227	Valid
Item 25	0,613	0,227	Valid
Item 26	0,617	0,227	Valid
Item 27	0,604	0,227	Valid
Item 28	0,606	0,227	Valid
Item 29	0,592	0,227	Valid
Item 30	0,677	0,227	Valid
Item 31	0,564	0,227	Valid
Item 32	0,687	0,227	Valid
Item 33	0,520	0,227	Valid
Item 34	0,590	0,227	Valid
Item 35	0,466	0,227	Valid
Item 36	0,515	0,227	Valid
Item 37	0,493	0,227	Valid
Item 38	0,602	0,227	Valid
Item 39	0,483	0,227	Valid
Item 40	0,405	0,227	Valid
Item 41	0,176	0,227	Tidak Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS V.23 2021

Berdasarkan analisis tabel 3.5 dari 41 item terdapat satu yang tidak valid yaitu pada item 41 karena nilai dari r hitung $>$ r tabel maka dari itu item tersebut tidak valid. Sehingga dengan ini item 1 sampai dengan item 40 dinyatakan valid karena r hitung $<$ r tabel. Item pertanyaan tersebut digunakan peneliti sebagai bahan penelitian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut bahasa artinya *reliability* atau reable dapat dipercaya berketepatan. Nur menyatakan bahwa reliabilitas bersifat konsisten dengan melakukan pengulangan adminstrasian atau tes yang sama dengan waktu yang lain. Arifin menyatakan suatu tes dinyatakan reabel keika tes tersebut selalu memberikan hasil yang sama dengan waktu yang berbeda.⁹⁹ Dengan demikian uji reliabilitas penelitian ini menggunakan uji statistik *cronbach's alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* > 0,60.¹⁰⁰

Sedangkan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{ac} = koefisien realibilitas alpha cronbach.
 k = banyaknya item pertanyaan.
 $\sum \sigma b^2$ = Jumlah total per item pertanyaan.
 σt^2 = Jumlah total varians.

Tabel 3.6
Analalisi Uji Reabilitas Instrumen

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	116.7162	192.809	.482	.932
X02	116.7973	190.657	.640	.931
X03	116.7568	191.556	.506	.932
X04	116.8784	191.780	.531	.932
X05	116.8243	192.229	.462	.933
X06	116.5135	195.404	.351	.933
X07	116.5676	194.769	.360	.933
X08	117.1351	191.680	.439	.933
X09	116.8514	192.375	.402	.933

⁹⁹ Zulkifli Matondang, *Validitas dan Realiabilitas Suatu Instrumen Penelitian, Jurnal Tabularasa PPS Unied, Vol. 6, No. 1*, (Medan: Universitas Negeri Medan, 2009) Hlm. 93

¹⁰⁰ Quatini Widayati dan Febriyanti Panjaitan, *Penerima Aplikasi Kamus Setelah Akuntansi Pada Smartphone dengan Metode Utaut, Jurnal Ilmiah Matrik, Vol.16, No.3*, (Palembang, Universitas Bina Dharma, 2014), Hlm. 212

X10	116.6216	188.019	.660	.931
X11	116.9459	192.381	.418	.933
X12	116.9865	191.274	.477	.933
X13	116.6216	191.197	.523	.932
X14	116.9324	193.160	.439	.933
X15	117.0676	193.982	.395	.933
X16	117.0000	189.014	.650	.931
X17	116.9324	191.872	.449	.933
X18	116.8243	192.174	.449	.933
X19	116.6351	193.742	.372	.933
X20	117.0270	190.383	.472	.933
X21	116.7568	193.666	.387	.933
X22	116.6892	190.382	.532	.932
X23	117.0000	190.712	.535	.932
X24	116.6892	190.519	.603	.931
X25	116.9324	189.708	.581	.932
X26	117.0541	188.846	.584	.931
X27	116.8514	191.334	.576	.932
X28	116.6486	190.176	.576	.932
X29	116.6216	191.197	.563	.932
X30	116.7838	187.953	.648	.931
X31	116.7838	190.227	.529	.932
X32	116.8649	189.351	.663	.931
X33	116.9865	190.918	.481	.932
X34	116.7568	191.310	.561	.932
X35	116.6081	194.187	.412	.933
X36	116.7162	192.480	.482	.932
X37	117.0270	192.547	.457	.933
X38	116.9459	189.805	.570	.932
X39	117.0405	192.149	.445	.933
X40	116.8649	195.324	.373	.933
X41	117.5541	197.949	.124	.936

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS V.23 2021

Tabel 3.7
Reliability Statistics Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	41

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS V.23 2021

Berdasarkan tabel 3.7 diatas, hasil nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reabel atau dapat dipercaya dan dapat digunakan.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mengolah data menjadi informasi yang dapat dimengerti serta menjadi solusi permasalahan yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Taylor menyatakan proses untuk menrinci suatu usaha formal menemukan tema hipotesis serta dapat menguji hipotesis. Sedangkan menurut Gaturrut Lexy J. Moeleong analisis data adalah rangkaian proses untuk mengolah data, mengordinasikannya, mengkategorikannya dalam satuan uraian.¹⁰¹ Adapun dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari responden dihitung menggunakan aplikasi *SPSS* dan *Microsoft Office Exel*. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif untuk memaparkan hasil penilitian.

a. Analisis Statistik

Menurut Hadi menjelaskan statistik adalah cara cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penelitian yang berbentuk angka-angka.¹⁰² Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan metode satatistik deskriptif. Alur dalam analisis statistik deskriptif ini dengan cara mengkategorikan data-data responden menjadi 5 bagian yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah,sangat rendah. Dalam hal ini mengacu pada Saifuddin Azwar dengan rumus sebagai berikut :¹⁰³

No.	Rentang Norma	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat tinggi
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang

¹⁰¹ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodelogi Penelitian Sosial*. . . . Hlm. 203.

¹⁰² Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan*, (Medan: CV.Widya Puspita, 2018), Hlm. 2

¹⁰³ Dwi Ratna Wulan dkk, *Kondisi Psikologi siswa SMP dalam Pembelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19, JNPM, Vol. 5, No. 1*, (Cirebon: Universitas Swadaya Gunung Jati, 2021), Hlm. 54

4	$M-1,5 SD \leq X < M -0,5 SD$	Rendah
5	$X < M-1,5 SD$	Sangat rendah

b. Menentukan Prosentase

Untuk menghitung data yang sudah terkumpul, maka peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden.

I. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Bantarkawung tahun pelajaran 2020/2021 dengan memperhatikan etika yaitu *pertama* peneliti memperlakukan responden secara hormat, kedua sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan kerja sama dengan pihak bersangkutan seperti guru BK dan pihak lembaga pendidikan tersebut. Kemudian membagikan angket. *ketiga* menjaga kerahasiaan identitas responden.

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA N 1 Bantarkawung

1. Sejarah berdirinya SMA N 1 Bantarkawung

SMA N 1 Bantarkawung merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di Kecamatan Bantarkawung. Awal mulai berdirinya pada tahun 1986. Untuk kali pertama sekolah ini melakukan oprasional. Terdapat 1 kantor yang didalamnya ada ruang guru, ruang kepala sekolah dan ruang tata usaha serta terdapat 2 ruang kelas. Namun hal itu menjadi suatu perubahan yang luar biasa dari tahun ke tahunnya. Untuk saat ini SMA N 1 Bantarkawung sudah memiliki fasilitas-fasilitas belajar yang memadai. Diantaranya yaitu ada sekitar 20 ruang kelas yang rencananya akan dilakukan pembangunan selanjutnya. SMA N 1 Bantarkawung sudah terakreditasi A.¹⁰⁴

2. Visi dan Misi SMA N 1 Bantarkawung

a. Visi

“Berakhlak Mulia, Terampil, Unggul dalam Prestasi, Berwawasan Global, Peduli Pelestarian, Pencegahan Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan proses pembelajaran berorientasi pada mutu proses dan hasil belajar.
- 2) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.
- 3) Memberikan bekal keterampilan atau kecakapan hidup.
- 4) Membina kreatifitas akademik dan non akademik.
- 5) Membangun kultul akademik dan berjiwa mulia.
- 6) Memupuk disiplin dan akhlak mulia.

¹⁰⁴ Data Dokumentasi 2021

- 7) Mengembangkan seluruh komponen sekolah secara optimal baik dalam bidang akademis maupun non akademis sehingga mampu bersaing secara global.
- 8) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dalam melestarikan lingkungan yang asri dengan penghijauan.
- 9) Meningkatkan upaya warga sekolah dalam mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
- 10) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dengan melalui pengolahan sampah organik dan non organik.¹⁰⁵

3. Perangkat SMA N 1 Bantarkawung

Ada beberapa perangkat seperti halnya guru, tenaga pendidik dan siswa di SMA N 1 Bantarkawung antara lain :

a. Data guru dan Pendidikan

Dalam mencapai suatu visi dan misi di SMA N 1 Bantarkawung diperlukan suatu tenaga dan guru kependidikan. dengan demikian dari data yang diperoleh penelitian. Guru dan tenaga kependidikan mayoritas pendidikan strata satu (S1) di bidangnya masing-masing. Latar belakang guru dan tenaga pendidikan sangat berpengaruh kepada kompetensi dalam melakukan pelayanan belajar bagi siswa, berikut tabel guru dan tenaga pendidikan anatara lain :

Tabel 4.1
Data Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2020/2021

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru	43
3	Kepala TU	1
4	Staf TU	10
5	Petugas keperpustakaan	3
6	Petugas keamanan	3
7	Petugas kebersihan	1
	Jumlah	63

Sumber : Data Dokumentasi Tahun 2021

¹⁰⁵ Data dokumentasi 2021

b. Data Siswa

SMA N 1 Bantarkawung adalah satu-satunya Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Bantarkawung sehingga cukup banyak peminatnya. Terdapat 732 siswa yang terdiri dari 299 siswa laki-laki dan 433 perempuan. Berikut adalah data SMA N 1 Bantarkawung dengan lengkap.

Tabel 4.2
Data Siswa Tahun 2020/2021

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
X MIPA 1	9	25	34	
X MIPA 2	11	23	34	
X MIPA 3	12	22	34	
X MIPA 4	10	24	34	
X IPS 1	19	15	34	
X IPS 2	21	13	34	
X IPS 3	20	14	34	
X IPS 4	18	16	34	
Jumlah	120	152	272	
XI MIPA 1	9	19	28	
XI MIPA 2	7	22	29	
XI MIPA 3	9	22	31	
XI MIPA 4	9	25	34	
XI IPS 1	20	14	34	
XI IPS 2	20	15	35	
XI IPS 3	15	15	30	
Jumlah	89	132	221	
XII MIPA 1	10	24	34	
XII MIPA 2	8	25	33	
XII MIPA 3	8	27	35	
XII IPS 1	16	18	34	
XII IPS 2	16	18	34	
XII IPS 3	16	20	36	
XII IPS 4	16	17	33	
Jumlah	90	149	239	
Jumlah total	299	433	732	

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2021

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana menjadi sangat penting untuk memfasilitasi siswa untuk melakukan pembelajaran yang efektif dan agar bisa mencetak siswa yang berkompeten. Adapun SMA N 1 Bantrkawung sejauh ini memiliki sarana dan prasana yang cukup bagus serta memadai untuk mendukung proses belajar. Sarana dan prasarana antara lain sebagai berikut :

- a. Laboratorium Bahasa
- b. Laboratorium kimia
- c. Laboratorium fisika
- d. Laboratorium komputer
- e. Masjid
- f. Perpustakaan
- g. Lapangan basket
- h. Lapangan volly
- i. Koperasi sekolah
- j. Kantin siswa
- k. Ruang guru
- l. Ruang BK
- m. Ruang tata usaha
- n. Ruang kepala sekolah
- o. Ruang kelas (20 ruang kelas)
- p. Ruang UKS
- q. Ruang kordinasi
- r. Ruang multimedia
- s. Ruang pos
- t. Ruang seni
- u. Wc siswa
- v. Wc guru

5. Organisasi Siswa

Di sekolah terdapat suatu organisasi siswa yang menunjang aktivitas siswa untuk mendorong kemampuan baik dari segi akademik dan non akademik. Di SMA N 1 Bantarkawung terdapat organisasi yang berperan penting dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan positif di sekolah yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Selain itu, ada organisasi ekstra yang mempunyai fungsi untuk menyalurkan bakat dan minat siswa. Antara lain sebagai berikut :

- a. Puspa Mahardiaka SMANBA
- b. Paskibraka SMANBA
- c. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
- d. Karate
- e. Silat
- f. Olahraga (basket, volly, tenis meja, lompat jauh)
- g. PMR (Palang Merah Remaja)
- h. Olimpiade
- i. Sanggar tari/kesenian
- j. Musik

6. Gambaran kegiatan layanan bimbingan dan konseling SMA N 1 Bantarkawung di Masa Pandemi Covid-19.

- a. Latar Belakang Guru BK.

Sebuah layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilaksanakan ketika ada tenaga layanan bimbingan dan konseling, hal ini menjadi salah satu komponen penting agar dapat terselenggaranya layanan bimbingan dan konseling. Tenaga bimbingan dan konseling yang dimaksud adalah guru BK yang telah menempuh jenjang pendidikan terkait bidang bimbingan dan konseling. Di SMA N 1 Bantarkawung memiliki 3 guru BK dengan latar belakang pendidikan Strata satu (S1) di bidang bimbingan dan konseling. Dari latar belakang

pendidikan guru BK di SMA N 1 Bantarkawung, sangat menentukan kualitas pelayanan bimbingan dan konseling.¹⁰⁶

b. Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling

Fungsi layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan maksimal diantaranya karena adanya sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh sekolah. SMA N 1 Bantarkawung memberikan fasilitas terkait dengan sarana dan prasarana yaitu berupa ruang bimbingan dan konseling. Dalam ruangan tersebut secara khusus terbagi dalam ruangan konseling individu dan konseling kelompok. Hal demikian agar kerahasiaan bisa terjaga serta dapat menumbuhkan rasa nyaman ketika melakukan konsultasi. Selain itu, ruangan bimbingan dan konseling menampilkan tulisan-tulisan yang menarik di dinding. Serta papan pengumuman yang ada di luar ruangan untuk memberikan seputar informasi terkait dengan siswa.¹⁰⁷

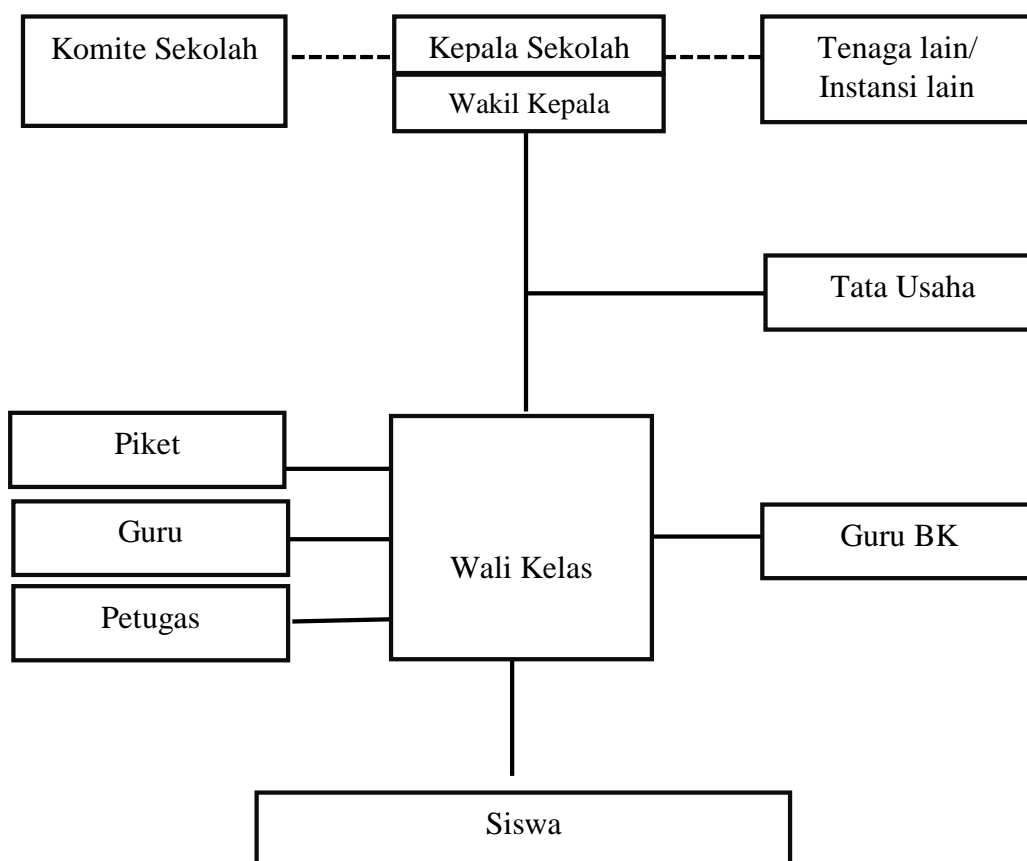
c. Mekanisme Penanganan Siswa Bermasalah SMA N 1 Bantarkawung

SMA N 1 Bantarkawung dalam menangani kasus siswa yang bermasalah dilimpahkan kepada wali kelas yang berkejasama dengan guru piket, guru kelas, petugas dan guru BK yang dibawah tanggung jawab kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah dan tenaga instansi lain. Sehingga dengan ini SMA N 1 Bantarkawung telah melakukan kerjasama/dukungan sistem dalam penanganan siswa yang bermasalah. Untuk lebih jelasnya demikian tabel terkait dengan mekanisme penanganan siswa bermasalah.

¹⁰⁶ Data Dokumentasi 2021

¹⁰⁷ Data Dokumentasi 2021

Data Tabel 4.3
Mekanisme Penanganan Siswa Bermasalah Di SMA N 1
Bantarkawung



Sumber : Data Dokumentasi Tahun 2021

- d. Data siswa SMA N 1 Bantarkawung yang melakukan konsultasi pada masa pandemi ajaran tahun 2020/2021.

Berdasarkan data yang diperoleh, siswa yang melakukan konsultasi terhadap layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara online dan offline. Guru BK melakukan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara online dan offline menggunakan media audio visual sebagai daya tarik siswa dalam memanfaatkan fasilitas layanan bimbingan dan konseling. Mayoritas siswa yang melakukan konsultasi yaitu konsultasi terkait dengan kelanjutan studi dan

pembelajaran secara daring.¹⁰⁸ Sehingga berikut data yang diperoleh antara lain sebagai berikut :

Tabel 4.4
Data Siswa SMA N 1 Bantarkawung yang
Melakukan Konsultasi Pada Tahun 2020/2021

NO	Bulan	Jumlah Siswa yang Melakukan Konsultasi
1	JUNI	70
2	JULI	30
3	AGUSTUS	30
4	SEPTEMBER	25
5	OKTOBER	20
6	NOVEMBER	40
7	DESEMBER	50
8	JANUARI	65
9	FEBRUARI	70
10	MARET	75
11	APRIL	80
12	MEI	65
JUMLAH		620

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2021

B. Penyajian hasil

1. Penyajian data analisis tiap item

Tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual pada masa pandemi covid-19 di SMA N 1 Bantarkawung di ukur dengan menggunakan skala likert dengan jumlah item sebanyak 40 pertanyaan yang diolah menggunakan *SPSS V23*. Sehingga berikut uraian hasil penelitian :

¹⁰⁸ Data dokumentasi 2021

Tabel 4.5
Mengikuti Layanan Orientasi melalui media audio visual
untuk dapat mengenal lingkungan sekolah

		Item01			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.4	1.4	1.4
	Tidak Setuju	15	20.3	20.3	21.6
	Setuju	47	63.5	63.5	85.1
	Sangat Setuju	11	14.9	14.9	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dideskripsikan mengenai tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Dapat disimpulkan secara umum Sebagian besar siswa mengikuti layanan orientasi untuk dapat mengenal lingkungan sekolah melalui media audio visual. hal tersebut dibuktikan dengan sebagian besar siswa menjawab setuju. Namun terdapat salah satu siswa yang menjawab sangat tidak setuju dalam mengikuti layanan orientasi melalui media audio visual untuk dapat mengenal lingkungan sekolah.

Tabel 4.6
Memanfaatkan layanan orientasi
melalui media audio visual karena itu penting

		Item02			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.4	1.4	1.4
	Tidak Setuju	15	20.3	20.3	21.6
	Setuju	42	56.8	56.8	78.4
	Sangat Setuju	16	21.6	21.6	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Dapat dilihat dari tabel 4.6 mengenai tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar siswa memilih setuju karena layanan

orientasi penting untuk mereka agar bisa memperoleh pemahaman terkait dengan kondisi, situasi dan tuntutan sekolah.

Tabel 4.7
Tidak memanfaatkan layanan orientasi melalui media audio visual karena itu tidak penting

Item03

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	7	9.5	9.5	9.5
	Setuju	21	28.4	28.4	37.8
	Tidak Setuju	39	52.7	52.7	90.5
	Sangat Tidak Setuju	7	9.5	9.5	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.7 dapat dideskripsikan mengenai tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Sebagian besar siswa menjawab tidak setuju. Dengan demikian dapat diartikan siswa tidak setuju untuk tidak memanfaatkan layanan orientasi melalui media audio visual karena itu tidak penting. Namun ada sekitar 21 siswa yang menjawab setuju tidak memanfaatkan layanan orientasi melalui media audio visual karena tidak penting.

Tabel 4.8
Tidak perlu mengikuti layanan orientasi melalui media audio visual Untuk dapat mengenal lingkungan sekolah

Item04

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	4	5.4	5.4	5.4
	Setuju	27	36.5	36.5	41.9
	Tidak Setuju	38	51.4	51.4	93.2
	Sangat Tidak Setuju	5	6.8	6.8	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.8 mengenai tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Jawaban siswa pada item tersebut menunjukkan sebagai besar siswa menjawab

tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan secara umum sebagian besar siswa menjawab tidak setuju mengenai tidak perlu untuk mengikuti layanan orientasi melalui media audio visual untuk dapat mengenali lingkungan sekolah. Namun terkait itu sekitar 27 siswa yang menjawab setuju, tidak perlu mengikuti layanan orientasi melalui media audio visual untuk dapat mengenali lingkungan sekolah.

Tabel 4.9
Mengikuti layanan informasi melalui media audio visua Karena fitur yang menarik

Item05

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	14	18.9	18.9	18.9
Setuju	48	64.9	64.9	83.8
Sangat Setuju	12	16.2	16.2	100.0
Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.9 dapat dideskripsikan mengenai tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Dapat disimpulkan secara umum sebagian besar siswa menjawab setuju. Sehingga siswa mengikuti layanan informasi melalui media audio visual karena fitur yang menarik dan menjadi daya tarik tersendiri untuk siswa tersebut mengikuti layanan informasi.

Tabel 4.10
Memanfaatkan layanan informasi melalui media audio visual untuk mengetahui informasi seputar tentang studi lanjut

Item06

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	5	6.8	6.8	6.8
Setuju	47	63.5	63.5	70.3
Sangat Setuju	22	29.7	29.7	100.0
Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.10 dapat dideskripsikan mengenai tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Dapat disimpulkan secara umum bahwa sebagian besar siswa menjawab setuju. Dengan ini siswa memanfaatkan layanan informasi melalui media audio visual untuk dapat mengetahui informasi seputar tentang studi lanjut. Setelah melakukan observasi oleh peneliti di SMA N 1 bantarkawung.

Tabel 4.11
Memanfaatkan layanan informasi melalui media audio visual
untuk mengetahui informasi seputar karier

Item07

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.4	1.4	1.4
	Tidak Setuju	8	10.8	10.8	12.2
	Setuju	48	64.9	64.9	77.0
	Sangat Setuju	17	23.0	23.0	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.11 dapat dideskripsikan tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Dapat disimpulkan secara umum sebagian besar siswa menjawab setuju. Sehingga siswa mengikuti layanan informasi melalui media audio visual untuk dapat mengetahui informasi seputar karier. Namun ada salah satu siswa yang menjawab sangat tidak setuju mengikuti layanan informasi melalui media audio visual untuk dapat mengetahui informasi seputar karier.

Tabel 4.12
siswa tidak memerlukan layanan informasi
melalui media audio visual

Item08

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	5	6.8	6.8	6.8

Setuju	36	48.6	48.6	55.4
Tidak Setuju	29	39.2	39.2	94.6
Sangat Tidak Setuju	4	5.4	5.4	100.0
Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.12 dapat dideskripsikan tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Dapat disimpulkan secara umum sebagian besar siswa menjawab setuju. Sehingga siswa tidak perlu layanan informasi melalui media audio visual karena siswa merasa bisa mendapatkan informasi bukan hanya dari layanan tersebut. Namun ada sekitar 29 siswa yang menjawab tidak setuju tentang tidak perlunya layanan informasi melalui media audio visual.

Tabel 4.13
Memanfaatkan layanan penempatan dan penyaluran melalui media audio visual untuk dapat memilih ekstrakurikuler di sekolah

		Item09			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.4	1.4	1.4
	Tidak Setuju	14	18.9	18.9	20.3
	Setuju	46	62.2	62.2	82.4
	Sangat Setuju	13	17.6	17.6	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.13 dapat dideskripsikan mengenai tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Dengan demikian dapat disimpulkan secara umum sebagian besar siswa menjawab setuju dengan memanfaatkan layanan penempatan dan penyaluran melalui media audio visual untuk dapat memilih ekstrakurikuler yang sesuai di sekolah. Namun ada salah satu siswa yang menjawab sangat tidak setuju dengan memanfaatkan layanan

penempatan dan penyaluran melalui media audio visual agar dapat memilih ekstrakurikuler yang sesuai di sekolah.

Tabel 4.14
Memanfaatkan layanan penempatan dan penyaluran melalui media audio visual untuk dapat memilih minat dan bakat

		Item10			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	2.7	2.7	2.7
	Tidak Setuju	11	14.9	14.9	17.6
	Setuju	46	62.2	62.2	79.7
	Sangat Setuju	15	20.3	20.3	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil dari penelitian pada tabel 4.14 dapat dideskripsikan mengenai tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Dapat disimpulkan secara umum sebagian besar siswa setuju untuk memanfaatkan layanan penempatan dan penyaluran melalui media audio visual agar bisa memilih minat dan bakat yang sesuai dengan mereka di sekolah SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19.

Tabel 4.15
Tidak memerlukan layanan penempatan dan penyaluran melalui media audio visual agar dapat memilih kelompok belajar yang tepat

		Item11			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	12	16.2	16.2	16.2
	Setuju	25	33.8	33.8	50.0
	Tidak Setuju	34	45.9	45.9	95.9
	Sangat Tidak Setuju	3	4.1	4.1	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dideskripsikan mengenai tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Sehingga dapat disimpulkan secara umum sebagian besar siswa menjawab tidak

setuju mengenai tidak perlunya layanan penempatan dan penyaluran melalui media audio visual untuk dapat memilih kelompok belajar yang tepat. Namun demikian sekitar 25 siswa menjawab setuju, tidak perlunya layanan penempatan dan penyaluran melalui media audio visual untuk dapat memilih kelompok belajar yang tepat.

Tabel 4.16

Layanan penempatan dan penyaluran melalui media audio visual tidak perlu dilakukan untuk dapat memilih bakat minat di sekolah.

		Item12			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	5	6.8	6.8	6.8
	Setuju	38	51.4	51.4	58.1
	Tidak Setuju	29	39.2	39.2	97.3
	Sangat Tidak Setuju	2	2.7	2.7	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang di peroleh pada tabel 4.16 dapat dideskripsikan mengenai tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Dapat disimpulkan secara umum sebagian besar siswa memilih setuju layanan penempatan dan penyaluran melalui media audio visual tidak perlu dilakukan untuk dapat memilih bakat minat siswa disekolah. Namun terdapat siswa yang memilih tidak setuju jika layanan penempatan dan penyaluran melalui media adio visual tidak perlu dilakukan dalam mimilih bakat dan minat siswa disekolah.

Tabel 4.17

Mengikuti layanan bimbingan belajar melalui media audio visual untuk dapat mengembangkan materi yang sesuai

		Item13			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.4	1.4	1.4
	Tidak Setuju	13	17.6	17.6	18.9
	Setuju	49	66.2	66.2	85.1
	Sangat Setuju	11	14.9	14.9	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.17 dapat dideskripsikan mengenai tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Sehingga dapat disimpulkan secara umum sebagian besar siswa setuju mengikuti layanan bimbingan belajar melalui media audio visual untuk dapat mengembangkan materi yang sesuai dengan dirinya. maksud dari mengembangkan materi adalah siswa mampu memilih dan mengembangkan materi atau pelajaran yang mereka minati.

Tabel 4.18
Tidak memanfaatkan Layanan bimbingan belajar
melalui media audio visual
untuk dapat mengatasi kesulitan belajar

Item14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	5	6.8	6.8	6.8
	Setuju	32	43.2	43.2	50.0
	Tidak Setuju	35	47.3	47.3	97.3
	Sangat Tidak Setuju	2	2.7	2.7	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.18 dapat dideskripsikan mengenai tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Dapat disimpulkan secara umum bahwa sebagian besar siswa menjawab tidak setuju karena tidak memanfaatkan layanan bimbingan belajar melalui media audio visual untuk dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Namun ada beberapa siswa yang menjawab setuju jika tidak memanfaatkan layanan bimbingan belajar melalui media audio visual untuk dapat mengatasi kesulitan belajar yang siswa tersebut alami.

Tabel 4.19
Tidak memanfaatkan layanan bimbingan belajar

melalui media audio visual
 untuk dapat mengetahui gaya belajar yang sesuai

Item15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	6	8.1	8.1	8.1
Setuju	30	40.5	40.5	48.6
Tidak Setuju	38	51.4	51.4	100.0
Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.19 dapat dideskripsikan tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Dapat disimpulkan secara umum bahwa sebagian besar siswa menjawab tidak setuju untuk tidak memanfaatkan layanan bimbingan belajar melalui media audio visual agar dapat mengetahui gaya belajar yang sesuai. Namun tidak ada siswa yang menjawab sangat tidak setuju untuk tidak memanfaatkan layanan bimbingan belajar melalui media audio visual agar dapat mengetahui gaya belajar yang sesuai.

Tabel 4.20
 Memanfaatkan layanan konseling individu
 melalui media audio visual
 untuk dapat mengatasi masalah

Item16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.4	1.4	1.4
Tidak Setuju	15	20.3	20.3	21.6
Setuju	42	56.8	56.8	78.4
Sangat Setuju	16	21.6	21.6	100.0
Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 2.20 dapat dideskripsikan mengenai tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Dapat disimpulkan secara umum bahwa sebagian besar siswa menjawab setuju dalam memanfaatkan layanan konseling individu

melalui media audio visual karena dapat mengatasi masalah dengan tuntas. Namun ada salah satu siswa yang menjawab sangat tidak setuju dalam memanfaatkan layanan konseling individu melalui media audio visual untuk dapat mengatasi masalahnya.

Tabel 4.21
Memanfaatkan layanan konseling individu melalui media audio visual agar dapat mencurahkan suatu masalah

Item17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	5	6.8	6.8	6.8
Tidak Setuju	15	20.3	20.3	27.0
Setuju	45	60.8	60.8	87.8
Sangat Setuju	9	12.2	12.2	100.0
Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.21 dapat dideskripsikan tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa setuju dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling individu melalui media audio visual agar bisa mencurahkan semua masalahnya. Setelah melakukan observasi oleh peneliti. Konseling individu dilakukan secara offline oleh guru BK dan siswa. Di proses konseling tersebut guru BK memperlihatkan video sesuai dengan kondisi masalah siswa alami dengan tujuan memotivasi siswa agar percaya diri dan mampu mengatasi masalahnya sendiri.¹⁰⁹

Tabel 4.22
Tidak memanfaatkan layanan konseling individu melalui media audio visual karena bisa mengatasi masalah sendiri.

¹⁰⁹ Hasil observasi pada bulan Mei 2021

Item18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	10	13.5	13.5	13.5
Setuju	24	32.4	32.4	45.9
Tidak Setuju	30	40.5	40.5	86.5
Sangat Tidak Setuju	10	13.5	13.5	100.0
Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.22 terkait dengan tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab tidak setuju dalam hal siswa tidak memanfaatkan layanan konseling individu melalui media audio visual karena siswa tersebut merasa bisa mengatasi masalahnya sendiri. Adapun sekitar 24 siswa yang menjawab setuju untuk tidak memanfaatkan layanan konseling individu melalui media audio visual karena siswa merasa bisa mengatasi masalahnya sendiri.

Tabel 4.23
Memanfaatkan layanan konseling kelompok
melalui media audio visual
untuk dapat saling menghargai satu sama lain

Item19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.4	1.4	1.4
Tidak Setuju	7	9.5	9.5	10.8
Setuju	41	55.4	55.4	66.2
Sangat Setuju	25	33.8	33.8	100.0
Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.23 dapat dideskripsikan terkait dengan tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab setuju memanfaatkan layanan konseling kelompok melalui media audio visual

untuk dapat saling menghargai satu sama lain. Namun terdapat salah satu siswa yang menjawab sangat tidak setuju, memanfaatkan layanan konseling kelompok melalui media audio visual untuk dapat saling menghargai satu sama lain.

Tabel 4.24
Tidak memanfaatkan layanan konseling kelompok
melalui media audio visual
untuk dapat menghargai satu sama lain

Item20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	12	16.2	16.2	16.2
	Setuju	25	33.8	33.8	50.0
	Tidak Setuju	33	44.6	44.6	94.6
	Sangat Tidak Setuju	4	5.4	5.4	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.24 dapat dideskripsikan mengenai tingkat layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab tidak setuju apabila tidak memanfaatkan layanan konseling kelompok melalui media audio visual untuk dapat saling menghargai satu sama lain. Sekitar 12 siswa yang menjawab sangat setuju tidak memanfaatkan layanan konseling kelompok melalui media audio visual untuk saling menghargai satu sama lain.

Tabel 4.25
Memanfaatkan layanan bimbingan kelompok melalui
media audio visual
untuk mengatasi masalah bersama-sama

Item21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	2.7	2.7	2.7
	Tidak Setuju	4	5.4	5.4	8.1
	Setuju	44	59.5	59.5	67.6
	Sangat Setuju	24	32.4	32.4	100.0

Total	74	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.25 dapat dideskripsikan terkait dengan tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab setuju dalam memanfaatkan layanan bimbingan kelompok melalui media audio visual untuk dapat mengatasi masalah secara bersama-sama. Namun terdapat sekitar 2 siswa yang menjawab sangat tidak setuju, memanfaatkan layanan bimbingan kelompok melalui media audio visual agar dapat mengatasi masalah secara bersama-sama. Kemudian sekitar 4 siswa yang menjawab tidak setuju terkait dengan hal tersebut.

Tabel 4.26
Memanfaatkan layanan bimbingan kelompok
melalui media audio visual
untuk dapat mengenal satu sama lain

		Item22			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.4	1.4	1.4
	Tidak Setuju	12	16.2	16.2	17.6
	Setuju	41	55.4	55.4	73.0
	Sangat Setuju	20	27.0	27.0	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.26 sehingga dapat dideskripsikan terkait tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab setuju untuk memanfaatkan layanan bimbingan kelompok melalui media audio visual agar bisa mengenal satu sama lain. Proses bimbingan kelompok dituntut untuk mengenal satu sama lain dengan anggota-anggotanya. Sehingga dengan begitu proses bimbingan dapat berjalan lancar.

Tabel 4.27
Tidak perlu memanfaatkan layanan bimbingan kelompok
melalui media audio visual agar bisa mengenal satu sama lain

Item23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	8	10.8	10.8	10.8
	Setuju	27	36.5	36.5	47.3
	Tidak Setuju	37	50.0	50.0	97.3
	Sangat Tidak Setuju	2	2.7	2.7	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.27 dapat dideskripsikan tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak setuju terkait dengan tidak perlunya memanfaatkan layanan bimbingan kelompok melalui media audio visual agar bisa mengenal satu sama lain. Namun ada sekitar 8 siswa yang menjawab sangat setuju terkait dengan tidak perlunya layanan bimbingan kelompok melalui media audio visual agar bisa mengenal satu sama lain.

Tabel 4.28
Memanfaatkan layanan bimbingan kelompok
melalui media audio visual
agar dapat percaya diri berbicara didepan orang

Item24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	13	17.6	17.6	17.6
	Setuju	40	54.1	54.1	71.6
	Sangat Setuju	21	28.4	28.4	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.28 dapat dideskripsikan mengenai tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sebagian besar

siswa menjawab setuju memanfaatkan layanan bimbingan kelompok melalui media audio visual karena dapat membantu siswa lebih percaya diri berbicara didepan orang. Namun demikian tidak ada siswa yang menjawab sangat tidak setuju dalam memanfaatkan layanan bimbingan kelompok melalui media audio visual karena siswa merasa tidak dapat membantu mereka untuk lebih percaya diri berbicara didepan orang.

Tabel 4.29

Tertarik dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual karena penyampaiannya bisa membuat fokus

Item25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	4.1	4.1	4.1
	Tidak Setuju	20	27.0	27.0	31.1
	Setuju	38	51.4	51.4	82.4
	Sangat Setuju	13	17.6	17.6	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.29 dapat dideskripsikan tingka minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa setuju dengan demikian siswa tertarik untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual. Namun demikian ada sekitar 3 siswa yang menjawab tidak setuju dengan demikian siswa tidak tertarik memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual karena siswa merasa penyampaian dalam media audio visual tersebut membuat mereka lebih fokus.

Tabel 4.30

Tidak tertarik memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual karena penyampaiannya tidak bisa membuat fokus

Item26

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Sangat Setuju	12	16.2	16.2	16.2
	Setuju	29	39.2	39.2	55.4
	Tidak Setuju	31	41.9	41.9	97.3
	Sangat Tidak Setuju	2	2.7	2.7	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.30 dapat dideskripsikan tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab tidak setuju mengenai siswa tidak tertarik memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual karena penyampaian yang dilakukan tidak membuat saya fokus. Namun ada sekitar 29 siswa yang menjawab setuju tidak tertarik untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual karena penyampaiannya tidak membuat siswa fokus.

Tabel 4.31
Memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling
melalui media audio visual
karena programnya sesuai dengan kebutuhan

Item27

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	2.7	2.7
	Tidak Setuju	16	21.6	24.3
	Setuju	48	64.9	89.2
	Sangat Setuju	8	10.8	100.0
	Total	74	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.31 dapat dideskripsikan tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa menjawab setuju dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual karena programnya sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga siswa merasa berminat untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan

konseling melalui media audio visual. Nemun demikian ada sekitar 2 orang siswa yang menjawab sangat tidak setuju dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual karena siswa merasa program yang diberikan tidak sesuai dengan mereka.

Tabel 4.32
Memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling
melalui media audio visual
karena guru BK ramah dan dapat dipercaya

Item28

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.4	1.4	1.4
	Tidak Setuju	5	6.8	6.8	8.1
	Setuju	45	60.8	60.8	68.9
	Sangat Setuju	23	31.1	31.1	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.32 dapat dideskripsikan tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab setuju maka dengan ini siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual karena guru BK ramah dalam penyampaian serta dapat dipercaya. Siswa mengagap ramah dan dapat dipercaya kepada guru BK karena guru BK telah menerapkan standar keprofesionalnya serta dapat menerapkan azas kerahasiaan.

Tabel 4.33
Memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling
melalui media audio visual
karena merasa bisa mengembangkan potensi yang dimiliki

Item29

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	15	20.3	20.3	20.3
	Setuju	44	59.5	59.5	79.7
	Sangat Setuju	15	20.3	20.3	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.33 sehingga dapat dideskripsikan tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab setuju memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual karena siswa merasa yakin dari layanan bimbingan dan konseling tersebut bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Adapun tidak ada siswa yang menjawab sangat tidak setuju mengenai layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Tabel 4.34
Memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual karena kemauan sendiri

Item30

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	2.7	2.7	2.7
Tidak Setuju	20	27.0	27.0	29.7
Setuju	42	56.8	56.8	86.5
Sangat Setuju	10	13.5	13.5	100.0
Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.34 dapat dideskripsikan tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid -19. Sehingga dapat disimpulkan secara umum sebagian besar siswa menjawab setuju memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual karena kemauannya sendiri tanpa ada unsur pemaksaan atau dorongan dari siapapun. Namun terdapat 2 siswa yang menjawab sangat tidak setuju memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual karena kemauannya sendiri meliputi dorongan situasional untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling tersebut.

Tabel 4.35

Memanfaatkan layanan penempatan dan penyaluran
melalui media audio visual
untuk mendapatkan kelompok belajar yang tepat

Item31

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	15	20.3	20.3	20.3
	Setuju	46	62.2	62.2	82.4
	Sangat Setuju	13	17.6	17.6	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.35 dapat dideskripsikan tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab setuju memanfaatkan layanan penempatan dan penyaluran melalui media audio visual agar dapat kelompok belajar yang tepat. Namun demikian tidak ada siswa yang menjawab sangat tidak setuju terkait dengan siswa memanfaatkan layanan penempatan dan penyaluran melalui media audio visual agar mendapatkan kelompok belajar yang tepat.

Tabel 4.36
Senang mengikuti layanan bimbingan dan konseling
melalui media audio visual

Item32

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	4.1	4.1	4.1
	Tidak Setuju	9	12.2	12.2	16.2
	Setuju	51	68.9	68.9	85.1
	Sangat Setuju	11	14.9	14.9	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.36 dapat dideskripsikan tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi

covid-19. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab setuju dengan demikian siswa merasa senang bila mengikuti layanan informasi melalui media audio visual. Ada sekitar 3 siswa yang menjawab sangat tidak setuju mengenai siswa senang mengikuti layanan informasi melalui media audio visual.

Tabel 4.37
Tidak senang mengikuti layanan informasi
melalui media audio visual

		Item33			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	7	9.5	9.5	9.5
	Setuju	30	40.5	40.5	50.0
	Tidak Setuju	35	47.3	47.3	97.3
	Sangat Tidak Setuju	2	2.7	2.7	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.37 dapat dideskripsikan tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab tidak setuju mengenai tidak senangnya siswa dalam mengikuti layanan informasi melalui media audio visual. Namun ada sebagian kecil dari siswa menjawab setuju terkait siswa tidak senang mengikuti layanan informasi melalui media audio visual.

Tabel 4.38
Memanfaatkan layanan bimbingan belajar
melalui media audio visual
untuk dapat mengetahui gaya belajar yang tepat

		Item34			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.4	1.4	1.4
	Tidak Setuju	15	20.3	20.3	21.6
	Setuju	49	66.2	66.2	87.8
	Sangat Setuju	9	12.2	12.2	100.0

Total	74	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.38 dapat dideskripsikan tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkwung pada masa pandemi covid-19. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab setuju siswa memanfaatkan layanan bimbingan belajar melalui media audio visual agar dapat mengetahui gaya belajar yang tepat dengan dirinya. Namun ada siswa yang menjawab sangat tidak setuju mengenai siswa memanfaatkan layanan bimbingan belajar melalui media audio visual untuk dapat mengetahui gaya belajar yang tepat. Siswa merasa gaya belajar yang tepat tidak hanya didapatkan melalui layanan bimbingan belajar melalui media audio visual yang diberikan oleh guru BK.

Tabel 4.39
Mengikuti layanan bimbingan belajar
Melalui media audio visual
agar dapat mengatasi kesulitan belajar

		Item35			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	2.7	2.7	2.7
	Tidak Setuju	13	17.6	17.6	20.3
	Setuju	40	54.1	54.1	74.3
	Sangat Setuju	19	25.7	25.7	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.39 dapat dideskripsikan tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab setuju dalam mengikuti layanan bimbingan belajar melalui media audio visual untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami. Namun

demikian ada Sekitar 13 siswa yang tidak setuju mengikuti layanan bimbingan belajar melalui media audio visual untuk dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami.

Tabel 4.40
Memanfaatkan layanan konseling kelompok
melalui media audio visual
Supaya dapat masukan-masukan dari anggota kelompok

Item36

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	2.7	2.7	2.7
	Tidak Setuju	5	6.8	6.8	9.5
	Setuju	51	68.9	68.9	78.4
	Sangat Setuju	16	21.6	21.6	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.40 dapat dideskripsikan tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab setuju memanfaatkan layanan konseling kelompok melalui media audio visual agar mendapatkan masukan dari teman-teman atau anggota kelompok konseling tersebut.

Tabel 4.41
Tidak memanfaatkan layanan konseling kelompok
melalui media audio visual
untuk dapat masukan-masukan dari anggota kelompok

Item37

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	11	14.9	14.9	14.9
	Setuju	30	40.5	40.5	55.4
	Tidak Setuju	32	43.2	43.2	98.6
	Sangat Tidak Setuju	1	1.4	1.4	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.41 dapat dideskripsikan tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab tidak setuju dalam hal tidak memanfaatkan layanan konseling kelompok melalui media audio visual untuk dapat masukan-masukan dari anggota kelompok tersebut. Namun ada 11 siswa yang menjawab sangat setuju. Sehingga siswa sangat setuju tidak memanfaatkan layanan konseling kelompok melalui media audio visual agar dapat masukan-masukan dari anggota kelompok.

Tabel 4.42
Tertarik mengikuti layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual karena fitur yang menarik

Item38

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	4.1	4.1	4.1
	Tidak Setuju	20	27.0	27.0	31.1
	Setuju	40	54.1	54.1	85.1
	Sangat Setuju	11	14.9	14.9	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.42 dapat dideskripsikan tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Sehingga dapat disimpulkan secara umum bahwa sebagian besar siswa menjawab setuju, tertarik mengikuti layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual karena fitur yang digunakan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Tabel 4.43
Tidak tertarik mengikuti layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual karena fitur yang digunakan sulit dipahami

Item39

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	9	12.2	12.2	12.2
Setuju	29	39.2	39.2	51.4
Tidak Setuju	34	45.9	45.9	97.3
Sangat Tidak Setuju	2	2.7	2.7	100.0
Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.43 dapat dideskripsikan tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab tidak setuju dalam hal tidak tertarik mengikuti layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual karena fitur yang digunakan sulit untuk dipahami. Namun demikian ada 9 siswa yang menjawab sangat setuju dalam hal tidak tertarik mengikuti layanan bimbingan dan konseling melalui audio visual karena fitur yang digunakan sulit untuk dipahami oleh siswa.

Tabel 4.44
Tidak memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling
Melalui media audio visual
karena programnya tidak sesuai dengan kebutuhan

Item40

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	8	10.8	10.8	10.8
Setuju	33	44.6	44.6	55.4
Tidak Setuju	31	41.9	41.9	97.3
Sangat Tidak Setuju	2	2.7	2.7	100.0
Total	74	100.0	100.0	

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.44 dapat dideskripsikan tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi

covid-19. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab setuju dalam hal tidak memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual karena program yang diberikan oleh guru BK tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun demikian ada sekitar 31 siswa yang menjawab tidak setuju dalam hal tidak memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual karena program tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Penyajian data tiap indikator

- a. Indikator kesadaran siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual.

Berikut merupakan hasil analisis berdasarkan kesadaran siswa untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual dengan mencari mean, median, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maximum sebagai berikut :

- 1) Layanan orientasi melalui media audio visual terdiri dari item pernyataan 1,2,3,4

Tabel 4.45
Tabel hasil analisis deskriptif layanan orientasi
melalui media visual

Statistics		
Total		
N	Valid	74
	Missing	0
Mean		11,12
Median		11,00
Std. Deviation		1,579
Minimum		8
Maximum		16
Sum		823

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat ditampilkan distribusi frekuensi indikator kesadaran siswa mengikuti layanan

orientasi melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19 sebagai berikut :

Tabel 4.46
Hasil tentang layanan orientasi melalui media audio visual

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X \geq 8,75$	Sangat rendah	3	4%
$8,75 \leq X < 10,33$	rendah	25	33.78%
$10,33 \leq X < 11,90$	sedang	16	21.62%
$11,90 \leq X < 13,48$	tinggi	25	33.78%
$X \leq 13,48$	sangat tinggi	5	6.7%
Total		74	100%

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.45 terkait dengan layanan orientasi yang dilakukan melalui media audio visual dapat dideskripsikan bahwa sebanyak 25 responden pada kategori rendah dan presentase sebesar 33.78%. sebanyak 25 responden pada kategori tinggi dan presentase sebesar 33.78%. hasil masing jawaban responden antara rendah dan tinggi seimbang. Sehingga bisa dikatakan peran guru BK dalam menerapkan layanan orientasi melalui media audio visual berupa video yang ditampilkan melalui aplikasi *zoom* agar siswa dapat mengenal lingkungan sekolah. Namun hal ini menjadi rendah karena kendala seperti halnya sinyal, kouta yang dimiliki siswa.

- 2) Layanan informasi melalui media audio visual terdiri dari item pernyataan 5,6,7,8,32,33

Tabel 4.47
Tabel hasil analisis deskriptif layanan informasi melalui media audio visual

Statistics		
Total		
N	Valid	74
	Missing	0
Mean		17,11
Median		17,00

Std. Deviation	2,255
Minimum	10
Maximum	22
Sum	1266

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat ditampilkan distribusi frekuensi indikator kesadaran siswa mengikuti layanan informasi melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19 sebagai berikut :

Tabel 4.48
Hasil tentang layanan informasi melalui media audio visual

Interval	kategori	frekuensi	presentase
$X \geq 13,73$	sangat rendah	6	8.10%
$13,73 \leq X < 15,98$	rendah	8	10.81%
$15,98 \leq X < 18,24$	sedang	43	58.10%
$18,24 \leq X < 20,49$	tinggi	12	16.21%
$X \leq 20,49$	sangat tinggi	5	6.7%
TOTAL		74	100%

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.48 dapat dideskripsikan mengenai layanan informasi melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung dapat disimpulkan secara umum sebanyak 43 responden dan presentase sebesar 58.10% pada kategori sedang. Dapat dikatakan siswa menaruh kesadaran untuk dapat mengikuti layanan informasi melalui media audio visual yang dilakukan guru BK secara online dan offline pada kategori sedang. Hal ini dikarenakan adanya suatu unsur yang menarik perhatian siswa yaitu vidio yang ditampilkan oleh guru BK membawa daya tarik siswa.

- 3) Layanan penempatan dan penyaluran melalui media audio visual terdiri dari item pernyataan 9,10,11,12,31

Tabel 4 4.9
Tabel hasil analisis deskriptif layanan penempatan dan penyaluran melalui media audio visual

Statistics		
Total		
N	Valid	74
	Missing	0
Mean		13,69
Median		14,00
Std. Deviation		1,743
Minimum		10
Maximum		18
Sum		1013

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat ditampilkan distribusi frekuensi indikator kesadaran siswa mengikuti layanan penempatan dan penyaluran melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19 sebagai berikut:

Tabel 4.50
Hasil layanan penempatan dan penyaluran
melalui media audio visual

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X \geq 11,07$	sangat rendah	7	9.45%
$11,07 \leq X < 12,82$	rendah	9	12.16%
$12,82 \leq X < 14,56$	sedang	35	47.29%
$14,56 \leq X < 16,30$	tinggi	18	24.32%
$X \leq 16,30$	sedang	5	6.7%
Total		74	100%

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil perolehan dari tabel 4.50 dapat dideskripsikan mengenai layanan penempatan dan penyaluran melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa sebanyak 35 responden pada kategori sedang dan presentase sebesar 47.29%. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa mempunyai kesadaran dalam mengikuti dan memanfaatkan layanan penempatan dan penyaluran melalui media audio visual yang diberikan oleh guru BK pada kategori sedang. Adapun peran guru BK dalam memberikan

layanan penempatan dan penyaluran melalui media audio visual pada masa pandemi covid -19 sudah melakukan tugasnya dengan baik dan menerapkan fungsi-fungsi bk diantaranya fungsi pemahaman dan pengembangan kepada siswa SMA N 1 Bantarkawung.

- 4) Layanan bimbingan belajar melalui media audio visual terdiri dari item pernyataan 13,14,15,34,35

Tabel 4.51
Hasil analisis deskriptif layanan bimbingan belajar melalui media audio visual

Statistics		
Total		
N	Valid	74
	Missing	0
Mean		13,76
Median		14,00
Std. Deviation		1,662
Minimum		10
Maximum		17
Sum		1018

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat ditampilkan distribusi frekuensi indikator kesadaran siswa mengikuti layanan bimbingan dan belajar melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19 sebagai berikut :

Tabel 4.52
Hasil layanan bimbingan belajar melalui media audio visual

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X \geq 11,26$	sangat rendah	7	9.4%
$11,26 \leq X < 12,93$	rendah	10	13.51%
$12,93 \leq X < 14,59$	sedang	34	45.94%
$14,59 \leq X < 16,25$	tinggi	20	27%
$X \leq 16,25$	sangat tinggi	3	4%
Total		74	100%

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.52 dapat dideskripsikan mengenai layanan bimbingan belajar melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebanyak 34 responden dengan kategori sedang dan presentase sebesar 45.94%. Dapat dikatakan bahwa kesadaran siswa mengikuti layanan bimbingan dan belajar pada masa pandemi covid-19 melalui media audio visual yang berupa vidio yang ditampilkan oleh guru BK kategori sedang.

5) Layanan konseling individu melalui media audio visual terdiri dari item pernyataan 16,17,18

Tabel 4.53
Hasil analisis deskriptif layanan konseling individu melalui media audio visual

Statistics		
total		
N	Valid	74
	Missing	0
Mean		8,31
Median		8,00
Std. Deviation		1,323
Minimum		6
Maximum		12
Sum		615

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat ditampilkan distribusi frekuensi indikator kesadaran siswa mengikuti layanan konseling individu melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19 sebagai berikut :

Tabel 4.54
Hasil layanan konseling individu melalui media audio visual

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X \geq 6,33$	sangat rendah	6	8.1 %
$6,33 \leq X < 7,65$	rendah	13	17.56%
$7,65 \leq X < 8,97$	sedang	25	33.78%
$8,97 \leq X < 10,30$	tinggi	25	33.78%
$X \leq 10,30$	sangat tinggi	5	6.7%

Total	74	100%
-------	----	------

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.54 dapat dideskripsikan mengenai layanan konseling individu dengan menggunakan media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sebanyak 25 responden pada kategori sedang dan presentase sebesar 33.78%. Kemudian sebanyak 25 responden pada kategori tinggi dan presentase sebesar 33.78%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan antara kategori sedang dan tinggi. Hal itu terjadi karena adanya suatu kesadaran siswa yang membutuhkan layanan konseling individu pada masa pandemi covid-19 untuk dapat mengatasi masalah yang dialami siswa. Adapaun tampilan media audio visual yang ditampilkan oleh guru BK pada saat proses layanan individu menjadi daya tarik tersendiri.

- 6) Layanan konseling kelompok melalui media audio visual terdiri dari item pernyataan 19,20,36,37

Tabel 4.55
Hasil analisis deskriptif layanan konseling kelompok melalui media audio visual

Statistics		
Total		
N	Valid	74
	Missing	0
Mean		11,01
Median		11,11
Std. Deviation		1,575
Minimum		6
Maximum		14
Sum		816

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat ditampilkan distribusi frekuensi indikator kesadaran siswa mengikuti layanan

konseling kelompok melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19 sebagai berikut :

Tabel 4.56
Hasil layanan konseling kelompok melalui media audio visual

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X \geq 8,7$	sangat rendah	4	5.4%
$8,7 < X < 10,2$	rendah	21	28.37%
$10,2 \leq X < 11,8$	sedang	18	24.32%
$11,8 \leq X < 13,4$	tinggi	27	36.48%
$X \leq 13,4$	sangat tinggi	4	5.4%
Total		74	100%

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.56 dapat dideskripsikan mengenai layanan konseling kelompok di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebanyak 27 responden pada kategori tinggi dan presentase sebesar 36.48%. Sehingga dapat dikatakan kesadaran siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok pada kategori tinggi. Hal ini karena siswa mempunyai kesadaran terhadap masalah yang terjadi bisa dapat diatasi bila dilakukan secara bersama-sama.

- 7) Layanan bimbingan kelompok melalui media audio visual terdiri dari item pernyataan 21,22,23,24

Tabel 4.57
Hasil analisis deskriptif layanan bimbingan kelompok Melalui media audio visual

Statistics		
total		
N	Valid	74
	Missing	0
Mean		11,85
Median		12,00
Std. Deviation		1,644
Minimum		7
Maximum		15
Sum		877

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat ditampilkan distribusi frekuensi indikator kesadaran siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19 sebagai berikut :

Tabel 4.58
Hasil layanan bimbingan kelompok melalui media audio visual

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X \geq 9,38$	sangat rendah	4	5.4%
$9,38 \leq X < 11,03$	rendah	25	33.78%
$11,03 \leq X < 12,67$	sedang	22	29.72%
$12,67 \leq X < 14,32$	tinggi	19	25.67%
$X \leq 14,32$	sangat tinggi	4	5.4%
Total		74	100%

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.58 dapat dideskripsikan terkait dengan layanan bimbingan kelompok melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Sehingga dapat disimpulkan secara umum bahwa sebanyak 25 responden dengan kategori rendah dan presentase sebesar 33.78%. Dapat dikatakan kesadaran siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok melalui media audio visual berupa video dan power point yang ditampilkan oleh guru BK dapat pada kategori rendah. Hal ini bisa dipicu karena kurangnya kesesuaiannya video dan power point yang diberikan dengan kebutuhan siswa.

- b. Indikator dorongan siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual.
 - 1) Tertarik untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual terdiri dari beberapa item pernyataan 25,26,38,39

Tabel 4.59
 Hasil analisis deskriptif siswa tertarik dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual

Statistics		
total		
N	Valid	74
	Missing	0
Mean		10,32
Median		10,00
Std. Deviation		1,980
Minimum		5
Maximum		14
Sum		764

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat ditampilkan distribusi frekuensi indikator dorongan siswa dengan memperhatikan unsur ketertarikan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19 sebagai berikut :

Tabel 4.60
 Hasil dari tertarik untuk memanfaatkan layanan bimbingan Dan konseling melalui media audio visual

Interval	kategori	frekuensi	presentase
$X \geq 7,35$	sangat rendah	5	6.7%
$7,35 \leq X < 9,33$	rendah	20	27.02%
$9,33 \leq X < 11,31$	sedang	27	36.48%
$11,31 \leq X < 13,29$	tinggi	16	21.62%
$X \leq 13,29$	sangat tinggi	6	8.1%
Total		74	100%

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.60 dapat dideskripsikan mengenai siswa tertarik untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sebanyak 27 responden pada

kategori sedang dan presentase sebesar 36.48%. Dapat dikatakan dorongan siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual dengan adanya unsur ketertarikan siswa pada kegiatan layanan tersebut karena media audio visual berupa video yang ditampilkan sehingga menjadi daya tarik siswa dengan demikian dikategorikan sedang.

- 2) Mempunyai keinginan mengikuti layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual terdiri dari beberapa item pernyataan 27,30,40

Tabel 4.61
 Hasil analisis deskriptif keinginan siswa untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual

Statistics		
Total		
N	Valid	74
	Missing	0
Mean		8,01
Median		8,00
Std. Deviation		1,340
Minimum		4
Maximum		12
Sum		593

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat ditampilkan distribusi frekuensi indikator dorongan siswa dengan adanya unsur keinginan mengikuti layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19 sebagai berikut :

Tabel 4.62
 Hasil dari keinginan untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual

Interval	kategori	frekuensi	presentase
$X \geq 6,00$	sangat rendah	10	13.51%

$6,00 \leq X < 7,34$	rendah	12	16.21%
$7,34 \leq X < 8,68$	sedang	25	33.78%
$8,68 \leq X < 10,02$	tinggi	25	33.78%
$X \leq 10,02$	sangat tinggi	2	2.7%
Total		74	100%

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.62 dapat dideskripsikan mengenai siswa mempunyai keinginan untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Secara umum dapat disimpulkan sebanyak 25 responden dengan kategori sedang dan presentase sebesar 33.78%. kemudian sebanyak 25 responden dengan kategori tinggi dan presentase sebesar 33.78%. Dengan ini antara kategori sedang dan tinggi adalah seimbang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dorongan siswa dengan adanya unsur keinginan yang dimiliki siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual berupa video, power point yang ditampilkan oleh guru BK menambah daya tarik tersendiri kepada siswa, serta dapat menambah pemahaman.

- 3) Mempunyai keyakinan terhadap layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual terdiri dari beberapa item pernyataan 28,29

Tabel 4.63
Hasil analisis deskriptif keyakinan siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual

Statistics		
Total		
N	Valid	74
	Missing	0
Mean		6,22
Median		6,00
Std. Deviation		,983
Minimum		4
Maximum		8

Sum	460
-----	-----

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat ditampilkan distribusi frekuensi indikator dorongan siswa dengan adanya unsur keyakinan terhadap layanan bimbingan dan konseling layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19 sebagai berikut :

Tabel 4.64
Hasil dari keyakinan terhadap layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual

Interval	Kategori	frekuensi	presentase
$X \geq 4,74$	sangat rendah	3	4%
$4,74 \leq X < 5,72$	Rendah	11	14.86%
$5,72 \leq X < 6,71$	sedang	36	48.64%
$6,71 \leq X < 7,69$	Tinggi	15	20.27%
$X \leq 7,69$	sangat tinggi	9	12.16%
Total		74	100%

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.64 dapat dideskripsikan mengenai siswa mempunyai keyakinan terhadap layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Sehingga dapat disimpulkan sebanyak 36 responden pada kategori sedang dan presentase sebesar 48.64%. Dapat dikatakan dorongan siswa dengan adanya unsur keyakinan terhadap layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual dapat dikategorikan sedang. Siswa mempunyai keyakinan karena kerahasiaan yang terjaga. Tidak hanya itu siswa merasa yakin karena dengan mengikuti layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

3. Analisis Data Tingkat Minat Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling melalui Media Audio Visual

Analisis data dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual dengan bantuan aplikasi *microsoft excel 2013* dan *spss versi 23*. Sehingga analisis statistik ini mencoba untuk mencari mean, median, standar deviasi, nilai minimum, nilai maximum. Setelah itu melakukan pengkategorian dengan menggunakan rumus norma. Namun sebelum itu, hal pertama yang dilakukan adalah menghitung total skor angket yang diperoleh dari responden. adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.65
Total Skor Responden

No	No. Responden	Skor	Presentase
1	1	97	1.17%
2	2	97	1.17%
3	3	106	1.28%
4	4	106	1.28%
5	5	106	1.28%
6	6	103	1.24%
7	7	127	1.54%
8	8	117	1.41%
9	9	117	1.41%
10	10	113	1.37%
11	11	133	1.61%
12	12	103	1.24%
13	13	108	1.31%
14	14	113	1.37%
15	15	113	1.37%
16	16	115	1.39%
17	17	120	1.45%
18	18	110	1.33%
19	19	120	1.45%
20	20	119	1.44%
21	21	122	1.47%
22	22	110	1.33%
23	23	113	1.37%
24	24	132	1.60%
25	25	140	1.69%
26	26	128	1.55%
27	27	123	1.49%
28	28	107	1.31%

29	29	106	1.28%
30	30	108	1.31%
31	31	96	1.16%
32	32	106	1.28%
33	33	107	1.31%
34	34	101	1.22%
35	35	102	1.23%
36	36	129	1.56%
37	37	105	1.28%
38	38	114	1.38%
39	39	106	1.28%
40	40	107	1.31%
41	41	127	1.54%
42	42	114	1.38%
43	43	122	1.47%
44	44	110	1.33%
45	45	74	0.89%
46	46	94	1.14%
47	47	126	1.52%
48	48	100	1.21%
49	49	108	1.31%
50	50	117	1.41%
51	51	125	1.51%
52	52	100	1.21%
53	53	90	1.09%
54	54	122	1.47%
55	55	106	1.28%
56	56	107	1.31%
57	57	106	1.28%
58	58	97	1.17%
59	59	128	1.55%
60	60	102	1.23%
61	61	109	1.32%
62	62	129	1.56%
63	63	109	1.32%
64	64	117	1.41%
65	65	101	1.22%
66	66	119	1.44%
67	67	115	1.39%
68	68	105	1.27%
69	69	113	1.37%
70	70	117	1.41%
71	71	112	1.35%
72	72	87	1.05%
73	73	119	1.44%
74	74	112	1.35%
Jumlah		8244	100%

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Setelah memperoleh skor total dari responden, langkah selanjutnya adalah menghitung mean, median, standar deviasi, nilai minimum, nilai maximum. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.67
Deskripsi Statistik Minat Siswa Memanfaatkan
Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui
Media Audio Visual

N	Valid	74
	Missing	0
Mean		111,41
Median		110,00
Std. Deviation		11,479
Minimum		74
Maximum		140

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Kemudian dalam melakukan pengkategorian dengan acuan rumus norma untuk menentukan interval. Sehingga tabel distribusi frekuensi dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.68
Hasil tabel distribusi frekuensi
tingkat minat siswa dalam memanfaatkan
layanan bimbingan dan konseling
mealui media audio visual

Interval	Kategori	frekuensi	Presentase
$X \geq 94,19$	sangat rendah	4	5.4%
$94,19 \leq X < 105,67$	rendah	14	18.91%
$105,67 \leq X < 117,15$	sedang	36	48.64%
$117,5 \leq X < 128,62$	tinggi	15	27.27%
$X \leq 128,62$	sangat tinggi	5	6.7%
Total		74	100%

Sumber : Data Responden Tahun 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel di atas mengenai tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual yang ditinjau dari *pertama* kesadaran siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual. *Kedua* dorongan siswa

mengikuti layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual sehingga dapat disimpulkan pada kategori sedang hal ini dibuktikan karena sebanyak 36 responden dengan presentase sebesar (48.64%). Kemudian hasil analisisnya dapat dideskripsikan yaitu pada kategori sangat rendah sebanyak 4 responden dengan presentase sebesar (5,4%), kategori rendah sebanyak 14 responden dengan presentase (18.91%), kategori sedang sebanyak 36 responden dengan presentase (48.64%), kemudian untuk kategori tinggi sebanyak 15 responden dengan presentase (20.27%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 5 responden dengan presentase (6.7%).

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19. Penelitian dilakukan dengan menggunakan angket dengan skala likert. Teknik analisis data adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan acuan penilaian norma yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar untuk mengkategorikan data-data responden. Pengkategorian ini dibagi menjadi lima bagian yaitu, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Data dari responden diolah dengan bantuan *microsoft excel* dan *spss*.

Sehingga dari data-data responden dapat diketahui terkait dengan tingkat minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19 sedang. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data dengan pengkategorian Penilaian norma dan menentukan presentase yaitu, sebanyak 4 responden dengan kategori sangat rendah dan presentase sebesar (5.4%). Sebanyak 14 responden dengan kategori rendah dan presentase sebesar (18.91%). Sebanyak 36 responden dengan kategori sedang dan presentase sebesar (48.64%). Sebanyak 15 responden dengan kategori tinggi dan presentase sebesar (20.27%). Kemudian sebanyak 5 responden dengan kategori sangat tinggi dan presentase sebesar (6.7%).

Hal yang melatarbelakangi karena adanya kesadaran dan dorongan siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual. kesadaran siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual meliputi tujuh layanan diantaranya layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok. Sebagian besar kesadaran siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual dikategorikan sedang. Namun pada analisis tiap indikator pada layanan bimbingan kelompok rendah dengan presentase sebesar 48.68%. hal ini karena siswa merasa enggan untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok melalui media audio visual. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Seperti halnya media audio visual berupa video atau power point yang ditampilkan guru BK tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, kemudian terkendalanya sinyal ketika dilakukan layanan bimbingan dan konseling secara online dengan menampilkan video atau power point.

Selanjutnya pada dorongan siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual meliputi teori yang dikemukakan oleh jefkin diantaranya perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan, dan tindakan.¹¹⁰ Adapun pada penelitian ini memfokuskan pada aspek ketertarikan, keinginan, dan keyakinan.

Pertama perhatian sendiri yaitu siswa menaruh perhatian pada layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual yang diberikan oleh guru BK berupa video, power point yang dilakukan secara offline dan online. Hal ini menjadi pemicu siswa menaruh perhatian karena layanan bk dilakukan di masa pandemi guru BK menampilkan video, power point. Video dan power point sendiri menjadi pusat perhatian. Karena ini bentuk dari sebuah solusi untuk memicu daya tarik siswa dalam mengikuti

¹¹⁰ Wulan Kurniati, *Hubungan antara Persepsi Guru BK dengan Minat Mengikuti Layanan Konseling Individu pada Siswa Kelas XI di SMA N 1 Gondang Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2016/2017*. . . . Hlm. 12

kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling perhatian siswa tertuju pada media audio visual yang diberikan oleh guru BK. Kemudian siswa aktif bertanya pada saat layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK melalui media audio visual berupa video, power point yang ditampilkan.¹¹¹

Kedua ketertarikan sendiri siswa merasa tertarik mengikuti layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual berupa video dan power point yang ditampilkan guru BK secara offline dan online. Adapun analisis data yang diperoleh pada kategori sedang dengan presentase sebesar 33.48%. hal ini di picu karena tampilan media audio visual berupa video dan power point yang ditampilkan membuat siswa merasa tidak bosan dan tidak monoton hanya mendengarkan guru BK bicara.

Ketiga keinginan siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual dengan analisis data diperoleh pada kategori sedang dan tinggi. dapat dikatakan seimbang dengan presentase sebesar 33.78%. hal ini dipicu karena kebutuhan siswa untuk dapat bisa mengembangkan potensi yang dimiliki dan media audio visual yang ditampilkan menabuh pemahaman siswa terkait dengan kebutuhan pengembangannya.

keempat keyakinan siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual dengan analisis data yang diperoleh pada kategori sedang dengan presentase sebesar 48.64%. keyakinan siswa tersebut timbul karena adanya kerahasiaan yang terjaga dalam proses layanan bimbingan dan konseling dan dapat mengatasi segi persoalan yang dialami siswa.

Kelima tindakan atau *action*. Siswa mengikuti layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual adalah tindakan untuk mengambil

¹¹¹ Berdasarkan observasi pada bulan Mei 2021

suatu keputusan yang diambil siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual.

Dalam penelitian ini awalnya peneliti menduga tingkat minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19 rendah pada kelas X dan XI. Namun hasil yang diperoleh dari analisis data bahwa tingkat minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19 pada kelas X dan XI sedang. Sehingga tidak seluruh siswa kelas X dan XI dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual rendah. Dengan begitu peran bk dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual dapat dikatakan optimal dan perlu untuk dievaluasi sehingga dapat lebih efektif dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan tingkat minat siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual di SMA N 1 Bantarkawung pada masa pandemi covid-19 adalah mayoritas siswa tergolong sedang. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis data diperoleh sebanyak 4 responden dengan kategori sangat rendah dan presentase sebesar (5.4%). Sebanyak 14 responden dengan kategori rendah dan presentase sebesar (18.91%). Sebanyak 36 responden dengan kategori sedang dan presentase sebesar (48.64%). Sebanyak 15 responden dengan kategori tinggi dan presentase sebesar (20.27%). Kemudian sebanyak 5 responden dengan kategori sangat tinggi dan presentase sebesar (6.7%). Dengan demikian presentase terbanyak dapat dilihat pada kategori sedang. Artinya dalam hal ini siswa cukup memiliki minat untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual. Dapat dilihat dari kesadaran siswa dan dorongan dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual yang diberikan guru BK berupa video atau power point yang dilakukan secara online maupun offline.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi guru, khususnya guru BK dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling lebih ditingkatkan lagi agar siswa lebih berminat melakukan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual.
2. Bagi siswa, dapat lebih meningkatkan minatnya untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling melalui media audio visual.
3. Bagi orang tua, dapat berkontribusi untuk membantu siswanya dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling disekolah agar dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amurwani, Pipiet Palestin.2020.Strategi Komunikasi Guru BK dalam Proses Bimbingan Peserta Didik Studi Kasus Di SMK N 7 Jember.Tesis.Jawa Timur: Universitas Jember.
- Ananda,Rusydi dan Muhammad Fadhli.2018.Statik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan.Medan: CV.Widya Puspita.
- Anggraini,Indah Ayu dkk.2020.Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyati.Jurnal keIslaman dan pendidikan, Vol 2, No 1.Tanggerang : Universitas Muhammadiyah Tanggerang.
- Anggyanna, Rey.2018.Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Memotivasi Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik pada Siswa Jurusan IPS Studi Di SMA N 6 Malang.skripsi.Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Arisrtiani,Rina.2016.Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan AudioVisual.Jurnal Konseling GUSJIGANG, Vol. 2 No. 2.Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Azahra, Ika Auilia.2021*Peningkatan Kreativitas anak Melalui Kegiatan Mengecap Menggunakan Media Bahan Alam di TK Islam Al'AD.Skripsi*.Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Dary,Annisa Ayu Wulan.2017.Pemanfaatan Media Audio Visual (CD) terhadap Motivasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran SKI di Kelurahan Jangkar Mas Kecamatan Dempo Utara Kota Pagalaran. Skripsi.Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Dharmayanti,Putu Ari.2017.Pelatihan Merancang Media Audio Visual Berbasis Performance Assesment dalam Pelaksanaan Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling bagi Mahasiswa Jurusan BK FIF Undiksha.Journal of community service learning,Vol 1, No 2.Buleleng: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Diana,Rizki.2019.Tingkat Antusiasme Peserta Didik dalam memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banyumas.Skripsi.Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Dzulhaq,Muhammad Iqbal dkk.2017.Sistem Pendukung Keputusan Penerima Siswa Baru dengan Metode Simple Additive Weighting di SMK Kusuma Bangsa. Jurnal Sisfotek Global, Vol. 7, No. 2.Tanggerang : STIMIK Bina Sarana Global.
- Endaryono,Bakti Toni dan Tjipto Djuhartanto.2017.Indikator Pembangunan Pendidikan untuk Masyarakat Berkelanjutan dengan Pendidikan

Berkarakter di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 4, No. 3. Jakarta: STIE Bina Cipta Mandiri.

Fadila dan Eka Yanuarti. 2019. Pelayanan Sosial dan Keagamaan dengan menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan WPKNS ABH di Lembaga Per masyarakat Kelas II A Curup. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3, No 1. Bengkulu: IAIN curup.

Fadilah, Richa Selvi. 2020. Efektivitas Layanan Informasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Narkoba dengan Menggunakan Media Audio Visual Peserta Didik Kelas VIII di SMP N 16 Bandar Lampung Tahun Pelajara 2018/2019. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Farhani, Cecep. 2020. Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAN 2 Ciamis. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Fatiha, Nurul dan Nuwa. 2020. Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemi covid-19 Menerpong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1. No. 2. Maumere: IKIP Muhammadiyah Maumere.

Goma, Edwardus Iwantri. 2020. *Valuasi Potensi Terhadap Minat Menjadi Migran Permanen di Yogyakarta Kasus Mahasiswa asal NTT Anggota KESA. Jurnal geoedusains, Vol.1, No.1*. Kalimantan: Universitas Mulawarman.

Handoko, Hanwar Priyo. 2020. Layanan Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Motivasi Belajar siswa SMA N 1 Kota Metro. *Jurnal Dewantara*, Vol. 9, No. 1. Lampung: SMA N 1 Kota Metro.

Handoko, Martin dan Theo Riynto. 2016. Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Yogyakarta: PT KANIUS.

Hasanah, Nurul. 2020. Inovasi Madrasah Melalui Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Magetan. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

Hidayat, Arifin. 2019. Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 1, No. 2. Padang: IAIN Padangsidempuan.

Husna, Nurul. 2020. Pengaruh Dukungan Sosial Guru BK terhadap Stress Akademik Siswa Kelas X di MAN 1 Medan dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. Skripsi. Medan: UIN Medan.

Hutaggol, Tuppak. 2019. Penanganan Kasus Kecemasan Sosial Siswa dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Studi Kasus di Sekolah Menengan Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu. Skripsi. Riau : UIN Sultan Syarif Kasih Riau Pekanbaru.

- Irmayanti,Rina.2018.Media Audio Visual dalam Meningkatkan Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling pada Peserta Didik SMP. Quanta, Vol. 2, No. 2.Cimahi: IKIP Siliwangi.
- Khairul, Fadhli .2017.*Hubungan Minat Berwirausaha dan Peran Keluarga dengan Hasil Belajr Kompetensi Kejuruan Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMKN 2 Benner Meriah Tahun Ajaran 2016/2017.Skripsi*.Medan: Universitas Negeri Medan.
- Khoiriyah,Elvia dkk.2017. Layanan Bimbingan Klasikal Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa ditengah pandemi covid-19: literatur review. jurnal bimbingan konseling dan psikologi, Vol. 4, No. 1.Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Komiatun.2020.Respon Masyarakat Terhadap Eksistensi Pondok Pesantren Tahfidz Qura'an Darrusalam Palembang.Skripsi.Palembang:Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Kurniati,Wulan Kurniati.2016.Hubungan antara Peresepsi Guru BK dengan Minat Mengikuti Layanan Konseling Individu pada Siswa Kelas XI di SMA N 1 Gondang Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi.Semarang : UNNES.
- Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtyas.2016.Metode Penelitian Kuantitatif.Yogyakarta:Pandiva Buku.
- Kusumastuti,Dwi Nurahhmi.2017.Pengaruh Presepsi dan Minat siswa SMA/SMK Kelas XII di Yogyakarta Terhadap Prodi D3 Penyiaran di AKRB Yogyakarta.Jurnal Ilmu Komunikasi AKRAB,Vol. 2, No. 1.Yogyakarta: Akademi Komunikasi Rayda Binatama.
- Kusumawati,Diah Ardiani.2020.Pemanfatan Media Audio Visual untuk Bimbingan Pribadi dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional.Empati-jurnal bimbingan dan konseling, Vol. 7, No. 2.Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Mardalis.2007.*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*.Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mardiyah dkk.2015.Upaya Meningkatkan Minat Mengikuti Layanan Informasi BK melalui Media Audiovisual. jurnal penelitian tindakan, vol 1, No 3.Tegal : Universitas Pancasakti Tegal.
- Masdudi.2015.Bimbingan dan Konseling Presfektif Sekolah.Cirebon: Nurjati Press.
- Matondang,Zulkifli.2009.Validitas dan Realiabilitas Suatu Instrumen Penelitian. Jurnal Tabularasa PPS Unied, Vol. 6, No. 1.Medan: Universitas Negeri Medan.

- Matura dan Santaria,Rustan.2020.Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Prose Pengajaran bagi Guru dan Siswa, Jurnal studi Guru dan Pembelajaran.Vol.3, No. 2.Palopo: IAIN PALOPO.
- Mualimah,Suti dan Muhari.2013.Penarapan Layanan Informasi Mengenai Orientasi BK untuk Meningkatkan Minat dalam Memanfaatkan Layanan BK siswa Kelas XI di SMA I Balen Bojonegoro, Jurnal mahasiswa Bimbingan Konseling. Vol 01, No 01.Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Mudjijanti,Fransisca.2015.Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah ditinjau dari Presepsi Siswa tentang Layanan dan Konseling.Widya Warta No. 2.Madiun: Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
- Nabila,Sayyida Fadhila dan Eko Darminto.2020.Meningkatkan Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Penggunaan Media bimbingan dan konseling.Jurnal BK Unessa,Vol 11, No. 4.Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Nihayah.2019.Efektivitas Layanan Bimbingan dan Kelompok dengan menggunakan Teknik Storytelling berbantuan Media Audio Visual untuk meningkatkan Empati siswa SMP Negeri 1 Kalasan Yogyakarta. Tesis.Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ningsih,Juli Iswara.2017.Pengaruh Tingkat Self Efficacy Terhadap Tingkat Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik.Skripsi.Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Nisa,Afiatin.2015.Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 11, No. 1.Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Nurdin,Ismail dan Sri Hartati.2019.Metodelogi Penelitian Sosia.Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Pranoto,Wahyu Hadi 2015.Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Paculangan Kabupaten Batang.Skripsi.Semarang: UNNES.
- Prasetiawan,Herdi dan Said Alhadi.2018.*Pemanfatan Media Bimbingan dan Konseling Di SMK Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta.Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, Vol.3, No.2*.Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Prastiti,Tyas dkk.2013.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Konseling Perorangan.Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 2, No. 4.Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Priyono.2008. Metode Penelitian Kuantatif.Sidoarjo: ZIAFATAMA.
- Rahardjo,Susilo dan Gudnanto.2013.Pemahaman Individu: Teknik Nontes.Jakarta: Kencana.
- Ramadon,Muhammad Rafi.2020.Tinjauan Yudiris Sosiologis Batas-batas Tindakan Guru Terhadap Siswa di Lingkungan Pendidika.skripsi.Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rhamadhan,Rizky.2020.Dampak Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Remaja akan Bahaya dari Narkoba untuk Menekan Jumlah Pengguna Narkoba di Kalangan Pelajar. Skripsi.Pacitan: STIKIP PGRI Pacitan.
- Rohman,M Saifur.2015.Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fiqh di Kelas VII di MTsSA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi.Jepara: Universitas Islam Nahdlotul Ulama.
- S. Nasution.2007.Metode Reserch Penelitian Ilmiah.Jakarta: Bumi Aksara.
- Saepulloh, Aep.2020.Peranan Guru BK dalam Mengembangkan Karir Siswa.Gema Wiralodra, Vol 11, No 2.Cirebon: Universitas Nahdathul Ulama.
- Sahara,Adinta Yasinta.2017.Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Munat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMAN 1 Campurdarat Tulungagung.Skripsi.Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Saidah.2019.*Konsep Pendidikan Karakter Analisis Bimbingan dan Konseling Primary Education Journal, Vol.1 No.3*.Jambi: UIN Sulth Thaha Saifuddin.
- Samsu.2017.Metode Peneltian Teori dan Aplikasi Kualitatif,Kuantitatif, Mixed Method serta Reserch & Development.JAMBI: PUSAKA.
- Sarwo,Jonathan Sarwo2006.Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Satriana, Eli .2017.Persepsi Siswa Mengenai Guru Pembimbing di SMP N 2 Wih Pesan Pante Raya Kec. WIH Pesam Kab. Bener Meriah.Skripsi.Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Simamura,Bilson Simamura.2005.*Analisis Multivariat Pemasaran*.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Slahan,Matdio .2020.Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan, Jurnal Kaijian Ilmiah Vol. 20. No. 3.Jakarta: Universitas Bhayangkara Jakarta.

- Solehah, Anisya Solehah. 2020. Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Layanan Bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purbalingga. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: ALFABETA.
- Suhertina. 2014. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra.
- Sukiman. 2012. Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Sumarni, Titin. 2018. Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pengentahuan Tentang Pubertas pada Peserta Didik Kelas VII di SMP N 23 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi. Lampung: UIN Intan Lampung.
- Supriyati, Ida. 2017. Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Media Permainan (GAMES) dalam Bimbingan dan Konseling Di SMP N 1 Mijen Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi. Semarang: Unersitas Negeri Semarang.
- Syafriani, Henny dan Abdillah. 2019. imbingan dan Konseling Konsep. Teori dan Aplikasinya. Medan: LPPPI.
- Syaputri, Vina Yulia. 2020. *Analisis Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Widayanti, Siti. 2018. Pengaruh Presepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Konselor Terhadap Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP N 33 Bandar Lampung. skripsi. Lampung : UIN Raden Intan Lampung.
- Widayati, Quatini dan Febriyanti Panjaitan. 2014. Penerima Aplikasi Kamus Setelah Akuntansi Pada Smartphone dengan Metode Utaut. Jurnal Ilmiah Matrik, Vol. 16, No. 3. Palembang. Universitas Bina Dharma.
- Wulan, Dwi Ratna dkk. 2021. *Kondisi Psikologi siswa SMP dalam Pembelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19*. JNPM, Vol. 5, No. 1. Cirebon: Universitas Swadaya Gunung Jati.
- Yunitasari, Ria dan Umi Hanifa. 2020. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19. Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 2 No. 3. Surabaya: UIN Sunan Ampel.